

2022



**KURIKULUM
PROGRAM STUDI
SANITASI LINGKUNGAN
PROGRAM SARJANA
TERAPAN**

**POLITEKNIK KESEHATAN
TANJUNGPURBAN**

**KEMENTERIAN KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN
TANJUNG KARANG
TAHUN 2022**

KURIKULUM

PROGRAM SANITASI LINGKUNGAN

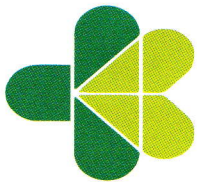
PROGRAM SARJANA TERAPAN

Disusun Oleh :

*Tim Penyusun Kurikulum Prodi Sanitasi Lingkungan
Program Sarjana Terapan*

- 1. Rifai Agung Mulyono, SKM, M.Kes.*
- 2. Dr. Sri Indra Trigunarso, SKM, M.Kes.*
- 3. Sarip Usman, SKM, M.Kes.*
- 4. Zainal Muslim, SKM, M.Kes.*
- 5. Prayudhy Yushananta, SKM, MKM.*
- 6. Dra. Helina Helmy, M.Sc.*
- 7. Mei Ahyanti, SKM, M.Kes.*
- 8. Yeni Rosita, SKM, M.Kes.*
- 9. Nawan Prianto, SST, M.Kes.*
- 10. S. Rendra Utama R, SKM, M.Si.*

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPINANG
TAHUN 2022



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPURANG**

Jalan Soekarno - Hatta No.6 Bandar Lampung
Telp. : 0721 - 783 852 Faxsimile : 0721 - 773918



E-mail : direktorat@poltekkes-tjk.c.id

Website : <http://poltekkes-tjk.ac.id>

**KEPUTUSAN DIREKTUR POLTEKKES KEMENKES TANJUNGPURANG
NOMOR : HK.02.03/I.2/ 2228 /2022**

**TENTANG
KURIKULUM PROGRAM STUDI SANITASI LINGKUNGAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLTEKKES KEMENKES TANJUNGPURANG
TAHUN 2022**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR POLTEKKES KEMENKES TANJUNGPURANG,

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk mencapai profil lulusan, perlu adanya Kurikulum Program Studi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjungpurang;
 - b. bahwa untuk menyusun Kurikulum Program Studi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjungpurang perlu adanya penyesuaian sesuai dengan pengembangan pembelajaran dan kebutuhan stakeholder;
 - c. bahwa untuk pelaksanaan Kurikulum Program Studi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjungpurang perlu ditetapkan dengan suatu keputusan;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf (a), (b) dan (c) diatas maka perlu ditetapkan dengan Keputusan Direktur Poltekkes Kemenkes Tanjungpurang tentang Penetapan Kurikulum Program Studi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjungpurang Tahun 2022;
- Mengingat** :
1. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144 Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 5603);
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
 4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5006);

5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 04 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembar Negara Nomor 6762);
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2016 tentang Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1461);
8. Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020, nomor 47);
9. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.03.05/IV/14344.1/2012 tanggal 31 Desember 2012 tentang Standar Penilaian Pendidikan Tenaga Kesehatan;
10. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 594/KPT/II/2019 tentang Perubahan Nama Program Studi Pada Politeknik Kesehatan Tanjungkarang di Kota Bandar Lampung yang Diselenggarakan Oleh Kementerian Kesehatan;
11. Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor: HK.00.06/II/III/2/2480/2012 tanggal 13 Desember 2012 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Tenaga Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan;
12. Keputusan Direktur Poltekkes Tanjungkarang Nomor HK.02.03/I.2/0228/2021 tanggal 03 Februari 2021 tentang Panduan Akademik Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungkarang;
13. Keputusan Direktur Poltekkes Tanjungkarang Nomor HK.02.03/I.2/1118/2022 tanggal 28 Juni 2022 tentang Kalender Akademik Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Tahun Akademik 2022/2023;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KURIKULUM PROGRAM STUDI SANITASI LINGKUNGAN PROGRAM SARJANA TERAPAN JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN POLTEKKES KEMENKES TANJUNGGARANG TAHUN 2022
- KESATU : Mengesahkan Kurikulum Program Studi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang sebagaimana terlampir dalam lampiran keputusan ini.
- KEDUA : Kurikulum Program Studi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang ditetapkan sejumlah 144 Satuan Kredit Semester (SKS).

- KETIGA : Kurikulum Program Studi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang digunakan sebagai acuan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) pada Program Studi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang Tahun Akademik 2023/2024.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak dimulainya Proses Belajar Mengajar (PBM) Tahun Akademik 2023/2024 berlangsung dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 14 Desember 2022



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia Nya sehingga ***Kurikulum Program Studi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan*** telah dapat diterbitkan.

Untuk menghasilkan tenaga sanitasi lingkungan yang berkualitas, maka diperlukan kurikulum yang disusun dengan mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) serta Standar Kompetensi Profesi Sanitasi Lingkungan yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi kesehatan. Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di Perguruan Tinggi.

Program Studi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan diselenggarakan sebagai salah satu upaya untuk menghasilkan Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan yang merupakan salah satu aset dalam menjawab tantangan dan permasalahan sanitasi lingkungan yang semakin kompleks sebagai faktor risiko terhadap kesehatan manusia seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang sanitasi lingkungan.

Dengan selesainya Kurikulum Program Studi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan, diharapkan dapat menjadi acuan dan memberikan arah dalam penyelenggaraan Pendidikan Tinggi pada institusi pendidikan yang mendidik dan mempersiapkan tenaga sanitasi lingkungan yang sesuai dengan peran, fungsi dan kompetensi yang ditetapkan.

Akhirnya kepada semua pihak, kami sampaikan terima kasih atas segala masukan dan saran yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dan perlindungan.

Bandar Lampung, November 2022

TIM PENYUSUN

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Dasar Hukum.....	5
C. Dasar Istilah.....	6
BAB II PROFIL PROGRAM STUDI.....	8
A. Nama Perguruan Tinggi	8
B. Fakultas	
C. Prodi	
D. Akreditasi	
E. Jenjang Pendidikan	
F. Gelar Lulusan	
G. Visi dan Misi Poltekkes Tanjungkarang.....	
H. Visi Program Studi.....	8
I. Misi Program Studi.....	8
J. Tujuan	9
BAB III KURIKULUM	10
A. Profil Lulusan.....	10
B. Capaian Pembelajaran	11
1. Aspek Sikap	11
2. Aspek Keterampilan Umum	11
3. Aspek Keterampilan Khusus.....	12
4. Aspek Pengetahuan	13
C. Bahan Kajian	13
D. Daftar Mata kuliah	19
E. Struktur Program	29
F. Distribusi Mata Kuliah Per Semester	31
G. Beban dan Masa Studi	34
H. Peserta Didik	34
I. Kualifikasi Dosen dan Instruktur	35
J. Bahan dan Metode Pembelajaran	36

K. Karakteristik Pembelajaran.....	38
L. Fasilitas Pembelajaran	39
M. Lahan Praktik.....	40
N. Evaluasi Belajar	40
BAB VI PENUTUP.....	45

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sanitasi lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit melalui pengendalian faktor risiko lingkungan, baik fisik, kimia, biologi dan sosial yang menjadi mata rantai sumber penularan, pajanan dan kontaminasi terjadinya penyakit dan gangguan kesehatan (Permenkes RI No.4788/2021). Sebagai upaya kesehatan, maka sanitasi menjadi salah satu program pembangunan pada sektor kesehatan dan sektor lain yang terkait. Sebagai kondisi kesehatan, maka upaya sanitasi lingkungan menciptakan lingkungan yang mendukung terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Permasalahan yang dihadapi berkisar pada upaya pemenuhan kebutuhan sanitasi dasar untuk mencegah risiko tradisional (*traditional risk*), namun di sisi lain timbul masalah-masalah sanitasi akibat pembangunan, penggunaan ilmu dan teknologi, serta gaya hidup yang dapat menimbulkan risiko modern (*modern risk*).

Sanitasi lingkungan merupakan salah satu tantangan yang paling utama bagi negara-negara berkembang, misalnya penyakit diare membunuh satu anak di dunia ini setiap 15 detik, karena akses pada sanitasi yang masih terlalu rendah. Hal ini menimbulkan masalah sanitasi lingkungan yang besar, serta merugikan pertumbuhan ekonomi dan potensi sumber daya manusia pada skala nasional. Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 162 menjelaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Pasal 163 ayat (1) menegaskan bahwa Pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat menjamin ketersediaan lingkungan yang sehat dan tidak mempunyai risiko buruk bagi kesehatan.

Pasal 163, ayat 2 Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menegaskan bahwa lingkungan sehat yang dimaksud mencakup lingkungan pemukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum. Lingkungan sehat sebagaimana yang dimaksud adalah lingkungan yang bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan kesehatan, antara lain tanah, limbah padat, limbah gas, sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan pemerintah, binatang

pembawa penyakit, zat kimia yang berbahaya, kebisingan yang melebihi ambang batas, radiasi sinar pengion dan non pengion, air yang tercemar, udara yang tercemar, dan makanan yang terkontaminasi (Pasal 163, ayat 3).

Derajat Kesehatan Penduduk pada sebuah wilayah berakar pada lingkungan dan kependudukan. Hubungan timbal balik dan interaktif antara manusia dengan lingkungannya akan menentukan baik buruknya kondisi kesehatan manusia secara individual maupun kelompok. Derajat kesehatan penduduk juga berubah dari waktu ke waktu dan berbeda dari satu tempat ke tempat yang lain.

Peningkatan kondisi sanitasi lingkungan merupakan upaya yang dilakukan melalui penyehatan, pengamanan, dan pengendalian terhadap media lingkungan dan sumber pencemaran lingkungan agar tercipta kondisi kualitas lingkungan yang memenuhi standar baku mutu dan persyaratan kesehatan lingkungan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan. Oleh karena itu, keluarga, lingkungan, maupun penyelenggara tempat-tempat umum, lingkungan khusus dan dalam situasi “darurat” wajib melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan sanitasi dalam rangka mencegah penularan atau pencegahan penyakit-penyakit berbasis lingkungan.

Sejarah mencatat selama dunia masih ada, masalah sanitasi lingkungan merupakan area (bidang) garapan kesehatan yang senantiasa muncul. Dengan kata lain proses pendidikan praktisi maupun ilmuwan akan senantiasa diperlukan sepanjang jaman, untuk melakukan pengawasan dan pengendalian penyakit berbasis lingkungan. Di Indonesia ilmu teori dan praktek sanitasi lingkungan dimulai sejak jaman penjajahan, bahkan secara global sejarah sanitasi mencatat sudah menjadi perhatian sejak jaman Hipocrates yang menduga bahwa penyakit malaria adalah akibat udara buruk (malaria). Substansi atau area garapan sanitasi lingkungan akan berubah dari waktu ke waktu.

Analisis Transformasi Kesehatan menunjukkan bahwa pola penyakit berubah sejalan dengan pertumbuhan sosial ekonomi suatu bangsa (Achmadi, 1991). Pola penyakit pada jaman pra-industri berbeda dengan lingkungan pada jaman industrialisasi. Determinan utama dari perubahan tersebut adalah perubahan sosial ekonomi yang mempengaruhi kondisi lingkungan dimana manusia berada, dan pada akhirnya derajat kesehatan.

Sanitasi lingkungan sebagai bagian dari Kesehatan Lingkungan menjadi salah satu program pembangunan pada sektor kesehatan dan sektor lain yang terkait. Sebagai kondisi

kesehatan, maka sanitasi yang baik akan ikut menciptakan lingkungan yang mendukung terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Permasalahan yang dihadapi berkisar pada upaya pemenuhan kebutuhan sanitasi dasar untuk mencegah risiko tradisional (*traditional risk*), namun di sisi lain timbul masalah-masalah kesehatan lingkungan akibat pembangunan, penggunaan ilmu dan teknologi, serta gaya hidup yang dapat menimbulkan risiko modern (*modern risk*).

Sebagai ilmu pengetahuan dan teknologi, maka objek kajian (*ontologi*) sanitasi lingkungan berkaitan dengan dua aspek yaitu kajian secara material dan kajian secara formal. Kajian secara material meliputi semua materi yang berada dalam lingkungan manusia, baik biotik maupun abiotik yang memiliki pengaruh terhadap kesehatan manusia dan keseimbangan ekologis. Kajian secara formal meliputi aktivitas, proses perubahan, dan akibat dari objek kajian material yang ditunjukkan oleh parameter dan indikator. Upaya sanitasi dapat dipandang sebagai *fraksis* dari ilmu kesehatan lingkungan, sedangkan kondisi lingkungan sebagai hasil dari upaya yang merupakan nilai dan manfaat dari ilmu kesehatan lingkungan (*aksiologi, universal*).

Membangun sanitasi lingkungan baik sebagai ilmu pengetahuan dan teknologi maupun sebagai upaya dan kondisi, dibutuhkan komitmen antar pengembangan sanitasi, yaitu dengan membangun dan memperkuat institusi pendidikan, organisasi profesi, dan perangkat-perangkatnya, sehingga sanitasi memiliki metode-metode spesifik (*epistemiologi*) dalam memenuhi prasyarat sebagai ilmu dan profesi.

Dalam mewujudkan Visi Kementerian Kesehatan yaitu “Masyarakat Sehat Yang Mandiri dan Berkeadilan” melalui pelaksanaan Misi yang telah ditetapkan(1). Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, melalui pemberdayaan masyarakat, termasuk swasta dan masyarakat madani, (2). Melindungi kesehatan masyarakat dengan menjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna, merata, bermutu dan berkeadilan, (3). Menjamin ketersediaan dan pemerataan sumber daya kesehatan, dan (4). Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik. Pembangunan kesehatan diarahkan untuk mencapai sasaran sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional/RPJM-N (Perpres No 5 tahun 2010) dan strategi nasional sanitasi berbasis masyarakat (Kepmenkes No. 852/Menkes/SK/IX/2008). Pembangunan kesehatan yang berhasil guna dan berdaya guna dapat dicapai melalui pembinaan, pengembangan, dan pelaksanaan, serta pematapan fungsi-fungsi administrasi kesehatan yang didukung oleh sistem informasi

kesehatan, ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan, serta hukum kesehatan. Dengan demikian maka diperlukan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembangunan kesehatan, diantaranya tenaga sanitasi.

Pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, menegaskan bahwa Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI, adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Lebih lanjut dalam Undang Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada Pasal 29 ayat (2), menegaskan bahwa Kerangka Kualifikasi Nasional menjadi acuan pokok dalam penetapan kompetensi lulusan pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan pendidikan profesi.

Untuk menghasilkan tenaga sanitasi lingkungan yang berkualitas, maka diperlukan kurikulum disusun mengacu pada KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi serta Standar Kompetensi Profesi Sanitasi Lingkungan yang dilaksanakan oleh institusi pendidikan tinggi kesehatan. Pendidikan tinggi kesehatan merupakan jenjang kelanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Kurikulum pendidikan tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di Perguruan Tinggi. Sedangkan kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu, salah satunya kurikulum Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan. Kurikulum Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan disusun mengacu pada KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi serta Standar Kompetensi Profesi Sanitasi Lingkungan dengan harapan dapat memenuhi standar kompetensi kerja guna menjawab tantangan dan permasalahan sanitasi yang semakin kompleks sebagai faktor risiko terhadap kesehatan manusia seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang sanitasi lingkungan.

Proses penyusunan kurikulum pendidikan tinggi melalui berbagai tahapan yang secara skematik keseluruhan tahapan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Skema tahapan penyusunan kurikulum

Selanjutnya, kurikulum dapat dikembangkan oleh setiap perguruan tinggi sebagai penciripendidikan dan membedakan satu pendidikan tinggi dengan yang lainnya dengan memperhatikan kearifan lokal atau kebutuhan daerah, nasional maupun internasional.

Prodi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan saat ini dalam kegiatannya masih menggunakan kurikulum 2019. Setelah dilakukan evaluasi kurikulum dan *Tracer Study* pada alumni serta dilakukan analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan pemangku kepentingan, maka dilakukan bedah kurikulum. Kegiatan bedah kurikulum dilaksanakan dengan melibatkan alumni, stake holder, Dalam kegiatan bedah kurikulum tersebut, maka dapat disusun rancangan kurikulum ini.

B. Landasan Hukum Perancangan Kurikulum

Landasan hukum yang digunakan dalam penyusunan Kurikulum Pendidikan Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-Undang Nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
5. Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional

Indonesia

6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi Peraturan Pemerintah RI No. 66 tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.
8. Peraturan Menteri Kesehatan No. 32 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Tenaga Sanitarian.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
10. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 13 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lingkungan di Puskesmas.
11. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Tahun 2019.
12. Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI No 232 Tahun 2020 Tentang Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Bidang Sanitasi Lingkungan.
13. Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 4788 Tahun 2021 Tentang Standar Profesi Tenaga Sanitasi Lingkungan.

C. Daftar Istilah

Dalam Kurikulum ini yang dimaksud dengan:

1. **Capaian Pembelajaran** adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi dan akumulasi pengalaman kerja.
2. **Beban** belajar Program Pendidikan Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan adalah minimal 144 SKS dan maksimal 160 SKS.
3. **Ijazah** untuk Program Pendidikan Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan dikeluarkan oleh Penyelenggara Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan.
4. **Kurikulum** adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. (Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang SN-DIKTI).

5. **Profil** adalah adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. (Buku Panduan Penyusunan KPT 2016).
6. **Sikap** adalah perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan social melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.
7. **Pengetahuan** adalah penguasaan konsep teori, metode dan atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.
8. **Keterampilan umum** merupakan kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi.
9. **Keterampilan khusus** merupakan kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai bidang keilmuan program studi.
10. **Mata kuliah atau modul** adalah kumpulan dari bahan kajian/materi ajar yang dibangun berdasarkan beberapa pertimbangan saat kurikulum disusun. Mata kuliah dapat dibentuk berdasarkan pertimbangan kemandirian materi sebagai cabang/ranting/bahan kajian bidang keilmuan tertentu atau unit keahlian tertentu (parsial), atau pertimbangan pembelajaran terintegrasi dari sekelompok bahan kajian atau sejumlah keahlian (sistem blok) dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan yang dirumuskan dalam kurikulum.
11. **Rencana Pembelajaran Semester (RPS)** suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah/modul. Rencana pembelajaran semester atau istilah lain, ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.

BAB II PROFIL PROGRAM STUDI

A. Nama Perguruan Tinggi

Nama Perguruan Tinggi adalah Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

B. Fakultas/Jurusan

Jurusan adalah Jurusan Kesehatan Lingkungan

C. Prodi

Program Studi adalah Program Studi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan

D. Akreditasi

Berdasarkan Keputusan LAM-PTKes Nomor : 0348/LAM-PTKes/Akr/Dip/VIII/2021 Tanggal 21 Agustus 2021, Program Studi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan Terakreditasi Baik Sekali, dengan masa berlaku sampai tanggal 26 Agustus 2026.

E. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan Program Studi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan adalah 8 Semester dengan masa studi 4 tahun.

F. Gelar Lulusan

Lulusan Program Studi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan akan mendapatkan Gelar **S.Tr.Kes.**

G. Visi dan Misi Poltekkes

Visi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

Visi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang 2016-2020 sebagai berikut :

"Poltekkes Tanjungkarang Menjadi Institusi Pendidikan Tinggi Kesehatan yang Profesional, Unggul dan Mandiri pada Tahun 2025".

H. Visi Program Studi

Menghasilkan Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan, berjiwa Pancasila dan UUD 1945 yang siap kerja secara profesional di dalam maupun di luar negeri.

I. Misi Program Studi

Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan Sarjana Terapan di bidang sanitasi lingkungan yang memiliki kemampuan:

1. Mengaplikasikan, mengkaji, membuat desain, memanfaatkan IPTEKS,

menyelesaikan masalah sanitasi lingkungan pada kondisi normal dan kondisi emergensi yang dihadapi dengan mengaplikasikan ilmu sanitasi lingkungan.

2. Menguasai konsep teoritis sanitasi lingkungan secara umum dan konsep teori sanitasi lingkungan tertentu (penyehatan air, udara, tanah dan sampah, makanan, minuman, pengendalian vektor, sarana dan bangunan) secara mendalam dalam rangka penyelesaian masalah.
3. Memahami sistem hidrologi, system atmosfer, pengetahuan biogeologi, pengetahuan sosial yang berkaitan dengan sanitasi lingkungan.
4. Memahami pengetahuan tentang agent fisika, kimia, biologi dan sosial yang berkaitan dengan penyakit dan sanitasi lingkungan.
5. Mampu memformulasikan pemecahan masalah sanitasi, mendesiminasikan kajian penelaahan dan penetapan alternative pemecahan masalah terpilih, serta bertanggung jawab pada pekerjaan yang menjadi tugasnya sendiri di bidang sanitasi lingkungan dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.
6. Kerja secara mandiri maupun diberi tanggungjawab atas pekerjaan beberapa orang, bekerja sama dan membuat laporan tertulis secara komprehensif.

J. Tujuan

Program Pendidikan Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan bertujuan untuk menghasilkan tenaga Sarjana Terapan Profesional di bidang Sanitasi Lingkungan yang berjiwa Pancasila, memiliki integritas kepribadian yang tinggi, serta mempunyai kualifikasi untuk melakukan profesi di bidang sanitasi dalam suatu sistem pelayanan kesehatan di masyarakat dan institusi.

BAB III KURIKULUM

A. Profil Lulusan

Profil Lulusan Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan adalah sebagai Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan yang mempunyai peran sebagai berikut :

1. Manajer

Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan yang mampu melakukan fungsi manajemen serta mampu mengelola program sanitasi lingkungan pada kelompok tenaga sanitasi lingkungan dan atau klien.

2. Fasilitator

Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan yang mampu memimpin, mendidik, memotivasi, dan menyemangati orang lain di sekitarnya, termasuk klien, keluarga, dan rekan kerja/kolega di komunitasnya untuk beradaptasi terhadap adanya perubahan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif serta mampu melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

3. Inspektur

Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan yang mampu melakukan kegiatan pengawasan melalui identifikasi, analisis dan pengendalian resiko terhadap media lingkungan untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang sehat

4. Peneliti

Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan yang mampu melakukan penelitian bidang ilmu kesehatan, untuk meningkatkan kualitas pelayanan sanitasi lingkungan yang diberikannya, serta mampu merumuskan masalah, menganalisis, dan membuat alternative penyelesaian masalah, melalui aktifitas studi kepustakaan, diskusi dengan pakar, atau menggunakan hasilriset bidang sanitasi lingkungan yang telah ada.

B. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran lulusan Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan terdiri dari :

1. Aspek Sikap

Kode	Capaian Pembelajaran Lulusan
S.1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious.
S.2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.
S.3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila.
S.4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa; berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa.
S.5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.
S.6	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
S.7	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
S.8	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik.
S.9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
S.10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

2. Aspek Keterampilan Umum

Kode	Capaian Pembelajaran Lulusan
KU.1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, inovatif, bermutu, dan terukur dalam melakukan pekerjaan yang spesifik di bidang keahliannya serta sesuai dengan standar kompetensi kerja bidang yang bersangkutan.
KU.2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur.
KU.3	Mampu mengkaji kasus penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan bidang keahliannya dalam rangka menghasilkan prototype, prosedur baku, desain atau karya seni, menyusun hasil kajiannya dalam bentuk kertas kerja, spesifikasi desain, atau esai seni, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi.

KU.4	Mampu menyusun hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk kertas kerja, spesifikasi desain, atau esai seni, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi.
KU.5	Mampu mengambil keputusan secara tepat berdasarkan prosedur baku, spesifikasi desain, persyaratan keselamatan dan keamanan kerja dalam melakukan supervisi dan evaluasi pada pekerjaannya.
KU.6	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja sama dan hasil kerja sama di dalam maupun di luar lembaganya.
KU.7	Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya.
KU.8	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri.
KU.9	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.

3. Aspek Keterampilan Khusus

Kode	Capaian Pembelajaran Lulusan
KK.1	Mampu melakukan penilaian kualitas media lingkungan dengan melalui identifikasi dan analisis risiko serta upaya penyehatan, pengamanan dan pengendalian resiko untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang sehat dengan memanfaatkan IPTEKS dalam menyelesaikan masalah sanitasi lingkungan.
KK.2	Mampu mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pekerjaan bidang sanitasi lingkungan pada suatu organisasi atau institusi yang menjadi tanggung jawabnya
KK.3	Mampu menggerakkan masyarakat melalui upaya promotif dan preventif serta mampu melakukan kerja sama secara lintas program dan lintas sektor untuk pemberdayaan masyarakat dalam menyelesaikan masalah sanitasi lingkungan.
KK.4	Mampu mengelola data riset sanitasi lingkungan untuk keperluan otentikasi, keaslian, orisinalitas, dan studi pengulangan (<i>reproducibility</i>)
KK.5	Mampu memberikan informasi dan ide bidang sanitasi lingkungan melalui berbagai media kepada masyarakat dan/atau individu, serta mampu mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat didalam maupun diluar institusi.
KK.6	Mampu mempublikasikan hasil tugas akhir/karya/disain/ seni/model bidang sanitasi lingkungan yang dapat diakses oleh masyarakat akademik.

4. Aspek Pengetahuan

Kode	Capaian Pembelajaran Lulusan
P.1	Menguasai konsep teoritis penilaian kualitas media lingkungan, dan pemanfaatan IPTEKS untuk penyelesaian masalah sanitasi lingkungan.
P.2	Menguasai metoda pengambilan keputusan dalam supervisi dan evaluasi pekerjaan bidang sanitasi lingkungan
P.3	Menguasai metoda promosi sanitasi lingkungan melalui berbagai media kepada masyarakat dan/atau individu Menguasai metoda promosi sanitasi lingkungan melalui berbagai media kepada masyarakat dan/atau individu
P.4	Menguasai konsep pengelolaan data riset sanitasi lingkungan untuk keperluan otentikasi, originalitas dan studi pengulangan (reproduksibility)
P.5	Menguasai metoda penyebaran informasi dan ide bidang sanitasi lingkungan melalui berbagai media kepada masyarakat dan/atau individu, serta mampu mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat didalam maupun diluar institusi.
P.6	Menguasai metoda publikasi hasil penelitian bidang kesehatan lingkungan yang dapat diakses oleh masyarakat akademik.

C. Bahan Kajian

Kode CP	Bahan Kajian
S.1	S.1.1. Konsep Ketuhanan
	S.1.2. Pokok-pokok ajaran agama
	S.1.3. Ahlak mulia
S.2	S.2.1. Nilai kemanusiaan
	S.2.2. Moral dan etika
	S.2.3. Nilai dan prinsip antikorupsi
S.3	S.3.1. Pancasila sebagai Dasar Negara
	S.3.2. Pancasila sbagai Ideologi Negara
	S.3.3. Pancasila sebagai Sistem Filsafat
	S.3.4. Pancasila sebagai Sistem Etika
	S.3.5. Pancasila sebagai Dasar Nilai Pengembangan Ilmu.
S.4	S.4.1. Identitas Nasional
	S.4.2. Demokrasi Indonesia
S.5	S.5.1. Wawasan Nusantara
	S.5.2. Integrasi Nasional
S.6	S.6.1. Ketahanan Nasional Indonesia
	S.6.2. Apa dan bagaimana korupsi
	S.6.3. Penyebab korupsi
	S.6.4. Dampak korupsi

S.7	S.7.1. Konsep perundangan
	S.7.2. Peraturan perundang-undangan kesehatan,
	S.7.3. Peraturan perundang-undangan lingkungan,
	S.7.4. Peraturan perundang-undangan sanitasi lingkungan,
	S.7.5. Pelaksanaan Peraturan perundang-undangan sanitasi lingkungan,
	S.7.6. Penyusunan dan Pelaksaam Peraturan Perundangan terkait dengan Kesehatan dan sanitasi Lingkungan
	S.7.7. Peraturan perundang-undang keselamatan dan kesehatan kerja
	S.7.8. Tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih
	S.7.9. Tindak pidana korupsi
	S.7.10. Peranan mahasiswa dalam gerakan anti korupsi
	S.8.11. Peraturan perundangan berkaitan AMDAL
	S.9.12. Peraturan limbah B3 di Indonesia dan Internasional
S.8	S.8.1. Konsep Bahasa
	S.8.2. Fungsi bahasa
	S.8.3. Kalimat Efektif Dalam Penulisan
	S.8.4. Paragraf atau Alinea Dalam Teks
	S.8.5. Kaidah penulisan Skripsi
	S.8.6. Tenses, noun, and pronoun
	S.8.7. Regular and irregular verbs
	S.8.8. Grammar and Vocabulary review
	S.8.9. Reading, Writing, Listening and Speaking
S.9	S.9.1. Konsep dasar sanitasi lingkungan
	S.9.2. Ruang lingkup sanitasi lingkungan
	S.9.3. Fasilitas dasar sanitasi lingkungan
	S.9.4. Persyaratan teknis dasar sanitasi lingkungan
	S.9.5. Prinsip penggunaan instrumen pengawasan sanitasi lingkungan
	S.9.6. Konsep dasar keselamatan dan kesehatan kerja
	S.9.7. Konsep AMDAL
	S.9.8. Konsep Limbah B3
	S.9.9. Latar belakang pengelolaan limbah B3
	S.9.10. Konsep epidemiologi.
	S.9.11. Konsep penyebab penyakit.
	S.9.12. Ukuran-ukuran epidemiologi.
S.10	S.10.1. Motivasi menjalankan usaha
	S.10.2. Komunikasi dan kepemimpinan
	S.10.3. Organisasi dan manajemen bisnis
	S.10.4. Inovasi produk dan layanan yang unggul
	S.10.5. Penjualan produk dan layanan
KU.1	KU.1.1. Metoda pengumpulan data sanitasi lingkungan
	KU.1.2. Metoda pengolahan data sanitasi lingkungan
	KU.1.3. Metoda analisa data sanitasi lingkungan
	KU.1.4. Metoda penyajian data sanitasi lingkungan
	KU.1.5. Konsep Inovasi Rekayasa Teknologi Sanitasi Lingkungan
	KU.1.6. Berpikir Kreatif dan Inovatif

	KU.1.7. Konsep Teknologi Tepat Guna
	KU.1.8 .Inovasi Teknologi Sanitasi Air
	KU.1.9. Inovasi Teknologi Sanitasi Udara
	KU.1.10. Inovasi Teknologi Sanitasi Tanah
	KU.1.11. Inovasi Teknologi Sanitasi Makanan
	KU.1.12. Inovasi Teknologi Pengendalian Vektor
	KU.1.13 .Pengamatan Vektor Penyakit
	KU.1.14. Konsep Sistem manajemen K3
	KU.1.15. Standarisasi.
	KU.1.16. Simpul pengamatan epidemiologi lingkungan
KU.2	KU.2.1. Pengumpulan data
	KU.2.2. Pengolahan data
	KU.2.3. Analisa data
	KU.2.4. Penyajian data
	KU.2.5. Terapan uji statistic
	KU.2.6. Sistem computer
	KU.2.7. Berbagai perangkat lunak system
	KU.2.8. Berbagai perangkat lunak aplikasi
	KU.2.9. Dasar hukum sistem manajemen K3
	KU.2.10.Prinsip dasar organisasi dan management;
	KU.2.11.Prinsip Dasar Manajemen K3 di tempat kerja: Membangun Komitmen Pimpinan;
	KU.2.12.Prinsip Dasar Manajemen K3 ditempat kerja: Keterlibatan Pekerja;
	KU.2.13.Prinsip Dasar Manajemen K3 di tempat kerja: Identifikasi dan penilaian bahaya;
	KU.2.14.Prinsip Dasar Manajemen K3 di tempat kerja: Identifikasi dan pengendalian bahaya;
	KU.2.15.Prinsip Dasar Manajemen K3 di tempat kerja: Peningkatan Kompetensi;
	KU.2.16.Prinsip Dasar Manajemen K3 ditempat kerja: Evaluasi dan perbaikan
	KU.2.9. Konsep dasar kecerdasan buatan
	KU.2.10. Konsep dasar basis data.
	KU.2.11. Konsep dasar sistem informasi
	KU.2.12. Konsep dasar internet.
	KU.2.13. Hardware & software
	KU.2.14. Windows applications.
	KU.2.15. Konsep multimedia
	KU.2.16. Konsep artificial intelligence
	KU.2.17. Konsep media sosial
	KU.2.18. Aplikasi online bidang Kesehatan dan sanitasi lingkungan

KU.3	KU.3.1. Identifikasi masalah sanitasi lingkungan komunitas
	KU.3.2. Analisis masalah sanitasi lingkungan komunitas
	KU.3.3. Konsep dasar penelitian
	KU.3.4. Rumusan masalah
	KU.3.5. Landasan teori dan konsep
	KU.3.6. Pengolahan dan analisa data
	KU.3.7. Rancangan penelitian
	KU.3.8 Toksonomi serangga yang penting dalam kesehatan
	KU.3.9. Pemeriksaan bahan kimia berbahaya di tempat umum (SO ₂) dan di tempat kerja (CO).
	KU.3.10. Pengambilan sampel pada tumbuhan dan identifikasi pestisida yang digunakan masyarakat.
	KU.3.11. Pengambilan sampel pada manusia dan pemeriksaan HbCO.
	KU.3.12. Pemeriksaan pestisida pada hasil pertanian dan pemeriksaan aktifitas enzim cholinesterase pada darah manusia.
	KU.3.13. Dasar – dasar pengelolaan lingkungan hidup
	KU.3.14. Studi/penyelidikan epidemiologi
KU.4	KU.4.1. Penyusunan alternative pemecahan masalah sanitasi lingkungan komunitas
	KU.4.2. Konsep manajemen risiko
	KU.4.3. Identifikasi risiko kesehatan
	KU.4.4. Analisis risiko kesehatan
	KU.4.5. Perencanaan dan intervensi sesuai status resiko kesehatan
	KU.4.6. Morfologi serangga vektor penyakit
	KU.4.7. Etiologi serangga vektor penyakit
	KU.4.8. Organisasi K3 pada industri
	KU.4.9. Pemantauan faal kerja, ergonomi, dan produktivitas kerja
	KU.4.10. Identifikasi karakterisasi limbah B3
	KU.4.11. Klasifikasi limbah B3
KU.5	KU.5.1. Intervensi fisik masalah sanitasi lingkungan komunitas
	KU.5.2. Intervensi sosial masalah sanitasi lingkungan komunitas
	KU.5.3. Konsep dasar manajemen kesehatan
	KU.5.4. Perencanaan program kesehatan
	KU.5.5. Pengorganisasian program kesehatan
	KU.5.6. Penggerakan program kesehatan
	KU.5.7. Monitoring dan evaluasi program kesehatan
	KU.5.8. Manajemen Mutu dan pelayanan kesehatan
	KU.5.9. Siklus hidup serangga vektor penyakit
	KU.5.10. Falitator Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan Lingkungan
	KU.5.11. Fasilitasi Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif
	KU.5.12. Fasilitasi Pembinaan PHBS di Masyarakat
	KU.5.13. Alat Pelindung Diri (APD).
	KU.5.14. Identifikasi hazard dan dampaknya bagi tenaga kerja di beberapa jenis industri
	KU.5.15.

KU.6	KU.6.1. Tugas pokok dan fungsi sanitarian puskesmas
	KU.6.2. Identifikasi masalah sanitasi di wilayah kerja puskesmas
	KU.6.3. Tugas pokok dan fungsi sanitarian rumah sakit
	KU.6.4. Identifikasi masalah sanitasi di rumah sakit
	KU.6.5. Tugas pokok dan fungsi sanitarian pelabuhan
	KU.6.6. Identifikasi masalah sanitasi lingkungan pelabuhan
	KU.6.7. Tugas pokok dan fungsi HSE industry
	KU.6.8. Identifikasi masalah sanitasi lingkungan industry
	KU.6.9. Peranan serangga dalam bidang kesehatan
	KU.6.10. Penilaian kinerja K3;
	KU.6.11. Pendekatan sistem Manajemen K3: <i>Safe Person Control Strategy</i> ;
	KU.6.12. Pendekatan sistem Manajemen K3: <i>Safe Place Control Strategy</i> ;
	KU.6.13. Pendekatan sistem Manajemen K3: <i>Traditional Management</i> ;
	KU.6.14. Pendekatan sistem Manajemen K3: <i>Innovative Management</i>
	KU.6.15. Persyaratan tata laksana limbah (cair dan padat) agroindustri,
	KU.6.16. Tata laksana limbah agroindustri,
	KU.6.17. Teknologi pengolahan limbah agroindustri,
	KU.6.18. Teknologi pengelolaan limbah agroindustri,
	KU.6.19. Pemeliharaan Fasilitas pengolahan limbah agroindustri
	KU.6.20. Keselamatan dan kesehatan kerja petugas pengelola limbah agroindustri
KU.7	KU.7.1. Analisis masalah sanitasi di wilayah kerja puskesmas
	KU.7.2. Alternative pemecahan masalah sanitasi lingkungan puskesmas.
	KU.7.3. Analisis masalah sanitasi lingkungan di rumah sakit
	KU.7.4. Alternative pemecahan masalah sanitasi lingkungan rumah sakit.
	KU.7.5. Analisis masalah sanitasi lingkungan pelabuhan
	KU.7.6. Alternative pemecahan masalah sanitasi lingkungan pelabuhan
	KU.7.7. Analisis masalah sanitasi lingkungan industry
	KU.7.8. Alternative pemecahan masalah sanitasi lingkungan industri
	KU.7.9. Proses pelaksanaan penyidikan lingkungan
	KU.7.10. Dukungan teknis penyidikan lingkungan
	KU.7.11. Administrasi penyidikan lingkungan
	KU.7.12. Analisis epidemiologi kerja.
	KU.7.13. Pengorganisasian AMDAL
	KU.7.14. Tata laksana AMDAL
	KU.7.15. Melakukan pencatatan dan pelaporan surveillans.
	KU.7.16. Melakukan pencatatan dan pelaporan KLB/wabah
KU.8	KU.8.1. Penyusunan proposal penelitian
	KU.8.2. Pelaksanaan penelitian
	KU.8.3. Penyusunan laporan penelitian
	KU.8.4. Seminar hasil penelitian
	KU.8.5. Publikasi hasil penelitian
KK.1	KK.1.1. Pengambilan sampel air
	KK.1.2. Pengukuran kualitas air
	KK.1.3. Analisis resiko kualitas air
	KK.1.4. Pengendalian kualitas air

KK.1.5. Pengambilan sampel limbah cair
KK.1.6. Pengukuran emisi limbah cair
KK.1.7. Analisis resiko pencemaran limbah cair
KK.1.8. Pengendalian resiko pencemaran limbah cair
KK.1.9. Pengambilan sampel udara
KK.1.10. Pengukuran kualitas udara
KK.1.11. Analisis resiko kualitas udara
KK.1.12. Pengendalian kualitas udara
KK.1.13. Pengolahan limbah gas
KK.1.14. Pengambilan sampel tanah
KK.1.15. Pengukuran kualitas tanah
KK.1.16. Analisis resiko kualitas tanah
KK.1.17. Penyehatan tanah
KK.1.18. Pengolahan limbah padat
KK.1.19. Pengolahan sampah
KK.1.20. Pengelolaan sampah
KK.1.21. Pengambilan sampel pangan
KK.1.22. Pengukuran kualitas sanitasi pangan
KK.1.23. Analisis risiko Kualitas Sanitasi pangan
KK.1.24. Pengendalian risiko sanitasi pangan
KK.1.25. Survei entomologi vektor dan binatang pembawa penyakit
KK.1.26. Uji entomologi vektor dan binatang pembawa penyakit
KK.1.27. Analisis risiko kepadatan vektor dan binatang pembawa penyakit
KK.1.28. Pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit
KK.1.29. Analisis Risiko Kualitas Sanitasi Lingkungan Permukiman
KK.1.30. Analisis Risiko Kualitas Sanitasi Lingkungan Rumah Sakit
KK.1.31. Analisis Risiko Kualitas Sanitasi Lingkungan TTU
KK.1.32. Analisis Risiko Kualitas Sanitasi Lingkungan Industri
KK.1.33. Perencanaan peningkatan kualitas air
KK.1.34. Teknologi tepat guna peningkatan kualitas air.
KK.1.35. Perencanaan peningkatan kualitas udara
KK.1.36. Teknologi tepat guna peningkatan kualitas udara.
KK.1.37. Perencanaan peningkatan kualitas tanah
KK.1.38. Teknologi tepat guna peningkatan kualitas tanah.
KK.1.39. Proses pelaksanaan penyidikan lingkungan
KK.1.39. Perencanaan pengelolaan sampah
KK.1.40. Teknologi tepat guna pengolahan sampah
KK.1.41. Perencanaan peningkatan kualitas sanitasi pangan
KK.1.42. Teknologi tepat guna peningkatan kualitas sanitasi pangan
KK.1.43. Perencanaan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit
KK.1.44. Teknologi tepat guna pengendalian vektor
KK.1.45. Surveilans Kualitas Sanitasi Sarana dan Bangunan
KK.1.46. Analisis Risiko Kualitas Sanitasi Sarana dan Bangunan
KK.1.47. Peningkatan kualitas sanitasi sarana dan bangunan
KK.1.48. Metode sampling dalam koleksi serangga

	KK.1.49. Faktor risiko lingkungan kerja dan dampaknya terhadap kesehatan
	KK.1.50. Pengelolaan limbah B3
KK.2	KK.2.1. Penatalaksanaan pestisida
	KK.2.2. Pemecahan masalah sanitasi lingkungan permukiman
	KK.2.3. Pemecahan masalah sanitasi lingkungan rumah sakit
	KK.2.4. Pemecahan masalah sanitasi lingkungan TTU
	KK.2.5. Pemecahan masalah sanitasi lingkungan industri
	KK.2.6. Penyelenggaraan sanitasi lingkungan dalam Kondisi Matra
	KK.2.7. Teknik preparasi dan identifikasi.
	KK.2.8. Teknik pemeriksaan parasit dalam tubuh vektor.
	KK.2.9. Metode pemecahan perubahan perilaku secara kolektif dan berkelanjutan
	KK.2.10. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)
	KK.2.11. Metode pemecahan perubahan perilaku secara kolektif dan berkelanjutan
KK.3.	KK.3.1. Konseling sanitasi media lingkungan
	KK.3.2. Konseling pengendalian vektor
	KK.3.3. Konseling sanitasi sarana dan bangunan
	KK.3.4. Edukasi perlindungan kualitas media lingkungan
	KK.3.5. Edukasi pengendalian vektor
	KK.3.6. Edukasi sanitasi sarana dan bangunan
	KK.3.7. Penyusunan prosedur kerja pemantauan keselamatan dan kesehatan kerja, dan produktivitas tenaga kerja.
	KK.3.8. Pemantauan keselamatan dan kesehatan kerja, dan produktivitas tenaga kerja
KK.4.	KK.4.1. Pengelolaan data riset sanitasi lingkungan
	KK.4.2. Perencanaan riset sanitasi lingkungan
	KK.4.3. Pelaksanaan riset sanitasi lingkungan
	KK.4.4. Pelaporan hasil riset sanitasi lingkungan
KK.5.	KK.5.1. Komunikasi Informasi sanitasi media lingkungan
	KK.5.2. Komunikasi Informasi pengendalian vektor
	KK.5.3. Komunikasi Informasi sanitasi sarana dan bangunan
	KK.5.4. Komunikasi dan Advokasi
KK.6.	KK.6.1. Publikasi tugas akhir/karya/disain/ seni/model bidang sanitasi lingkungan
	KK.6.2. Publikasi hasil riset sanitasi lingkungan
	KK.6.3. Dokumen AMDAL
P.1.	P.1.1. Siklus hidrologi
	P.1.2. Konsep pencemaran air
	P.1.3. Metoda penilaian kualitas air bersih
	P.1.4. Metoda penilaian kualitas limbah cair
	P.1.5. Metoda penilaian pencemaran badan air
	P.1.6. Dampak pencemaran air bersih
	P.1.7. Dampak pencemaran badan air
	P.1.8. Konsep atmosfer
	P.1.9. Konsep pencemaran udara

P.1.10. Dampak pencemaran udara
P.1.11. Metoda penilaian kualitas udara ambient
P.1.12. Metoda penilaian kualitas udara dalam ruang
P.1.13. Teknologi alat pembersih udara
P.1.14. Konsep Promosi kesehatan
P.1.15. Kebijakan dan strategi promosi kesehatan lingkungan
P.1.14. Karakteristik tanah
P.1.15. Pencemaran tanah
P.1.16. Dampak pencemaran tanah
P.1.17. Metoda penilaian kualitas tanah
P.1.18. Metoda pengelolaan sampah
P.1.19. Fungsi pangan
P.1.20. Pencemaran pangan
P.1.21. Metoda penilaian sanitasi pangan
P.1.22. Prinsip sanitasi pangan
P.1.23. Bionomik vektor
P.1.24. Mekanisme penularan vektor
P.1.25. Metoda penilaian kepadatan vektor
P.1.26. Metoda pengendalian vektor
P.1.27. Bahan kimia pencemar udara
P.1.28. Bahan kimia pencemar tanah
P.1.29. Mikroorganisme pathogen
P.1.30. Parasit penyebab penyakit
P.1.31. Binatang pembawa penyakit
P.1.32. Hidrostatis dan Hidrodinamis
P.1.33. Bunyi, cahaya dan panas radiasi
P.1.34. Mekanika Fluida
P.1.35. Instrumen pengukuran fisika lingkungan
P.1.36. Siklus kimia di lingkungan
P.1.37. Interaksi bahan kimia
P.1.38. Bahan kimia pencemar air
P.1.39. Bahan kimia pencemar udara
P.1.40. Bahan kimia pencemar tanah
P.1.41. Morfologi, struktur dan anatomi Sel
P.1.42. Pewarnaan Sel dan identifikasi Bakteri
P.1.43. Parasit yang ada di lingkungan
P.1.44. Mekanisme pencegahan parasit masuk ke dalam tubuh
P.1.45. Identifikasi Jamur, cacing, protozoa dan sporozoa serta Arthropoda pada media lingkungan
P.1.46. Anatomi dan Fisiologi Manusia
P.1.47. Sistem Rangka Tubuh
P.1.48. Mekanisme Masuknya Pencemar kedalam tubuh
P.1.49. Pencegahan Masuknya Pencemar ke dalam tubuh
P.1.50. Konsep Entomologi
P.1.51. Pengertian toksikologi, racun dan bahan kimia berbahaya, klasifikasi racun dan bahan kimia berbahaya

	P.1.52. Dampak besar dan penting
	P.1.53. Metoda identifikasi, prakiraan dan evaluasi dampak besar dan penting
P.2	P.2.1. Konsep sanitasi lingkungan permukiman
	P.2.2. Standar dan baku mutu sanitasi lingkungan permukiman
	P.2.3. Konsep sanitasi lingkungan TTU
	P.2.4. Standar dan baku mutu sanitasi lingkungan TTU
	P.2.5. Konsep sanitasi lingkungan RS
	P.2.6. Standar dan baku mutu sanitasi lingkungan RS
	P.2.7. Konsep sanitasi lingkungan Industri
	P.2.8. Standar dan baku mutu sanitasi lingkungan industri
	P.2.9. Gambar teknik
	P.2.10. Perpetaan
	P.2.11. Konstruksi kayu
	P.2.12. Konstruksi batu bata
	P.2.13. Permasalahan limbah
	P.2.14. Prinsip pengelolaan limbah
	P.2.15. Permasalahan Sampah
	P.2.16. Konsep pengelolaan sampah
	P.2.17. Konstruksi Sarana dan bangunan sanitasi lingkungan
	P.2.18. Vektor Penyakit
	P.2.19. Ruang lingkup, pengertian limbah agroindustri
	P.2.20. Dasar hukum pengelolaan limbah agroindustri
	P.2.21. Jenis limbah dan asal limbah agroindustri,
	P.2.22. Karakteristik limbah agroindustri,
	P.2.23. Pelaksanaan promosi bidang kesehatan lingkungan
	P.2.24. Konsep Dasar Desa dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan
	P.2.24. Konsep dasar toksikologi industri
P.3.	P.3.1. Metoda surveilans media lingkungan
	P.3.2. Teknik komunikasi Informasi dan Edukasi
	P.3.3. Route of exposure keracunan pada tubuh manusia, dan proses bahan kimia beracun dalam tubuh manusia
	P.3.4. Bahan kimia dan logam berat di lingkungan serta mekanisme pencemaran lingkungan oleh bahan kimia dan logam berat
	P.3.5. Dinamika bahan kimia di lingkungan
	P.3.6. Mekanisme monitoring bahan kimia di lingkungan dan di tempat kerja
	P.3.7. Pestisida di lingkungan dan dalam tubuh manusia
	P.3.8. Berbagai standar (NAB dan BML) bahan kimia di lingkungan dan di tempat kerja
	P.3.9. Mekanisme pertahanan tubuh terhadap paparan benda asing termasuk racun.
	P.3.10. Karakteristik racun dan bahan kimia berbahaya, serta mengetahui kemungkinan terjadinya pencemaran bahan kimia berbahaya di lingkungan.
	P.3.11. Berbagai standar bahan kimia di lingkungan dan di tempat kerja.
	P.3.12. Berbagai bahan kimia logam berat, dan melakukan pengamatan

	kemungkinan terjadinya keracunan bahan kimia dan logam berat pada manusia
	P.3.13. Landasan dan pengertian penyelidikan dan penyidikan lingkungan
	P.3.14. Ruang lingkup tindak pidana lingkungan
P.4.	P.7.2. Ruang lingkup tindak pidana lingkungan
	P.4.2. Metoda perencanaan riset sanitasi lingkungan
	P.4.3. Metoda pelaksanaan riset sanitasi lingkungan
	P.4.4. Metoda pelaporan hasil riset sanitasi lingkungan
P.5.	P.5.1. Metoda komunikasi Informasi tentang media lingkungan
	P.5.2. Metoda komunikasi Informasi pengendalian vektor
	P.5.3. Metoda komunikasi Informasi sanitasi sarana dan bangunan
P.6.	P.6.1. Metoda publikasi riset sanitasi lingkungan

	7. Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;	V	V	V	V	V	V	V	V					V	V	V	V	V	V	V					V	V
	8. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri dan,	V	V	V	V	V	V	V	V					V	V	V	V	V	V	V					V	V
	9. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi	V	V	V	V	V	V	V	V					V	V	V	V	V	V	V					V	V
c.	Keterampilan Khusus																									
	1. Mampu melakukan penilaian kualitas media lingkungan ddengan melalui identifikasi dan analisis risiko serta upaya penyehatan, pengamanan dan pengendalian risiko untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang sehat dengan memanfaatkan IPTEKS dalam menyelesaikan masalah sanitasi lingkungan;	V	V	V	V	V	V	V	V					V	V	V	V	V	V	V					V	V
	2. Mampu mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pekerjaan bidang sanitasi lingkungan pada suatu organisasi	V	V	V	V	V	V	V	V					V	V	V	V	V	V	V					V	V

	9. Menerapkan komunikasi antar profesi	V	V	V	V	V	V	V	V				V	V	V	V	V	V	V	V					V	V	
	10. Menerapkan peran dan tanggung jawab antar profesi	V	V	V	V	V	V	V	V				V	V	V	V	V	V	V	V	V					V	V
	11. Menerapkan kerjasama di dalam tim kesehatan	V	V	V	V	V	V	V	V				V	V	V	V	V	V	V	V	V					V	V
d.	Aspek Pengetahuan	V	V	V	V	V	V	V	V				V	V	V	V	V	V	V	V	V					V	V
	1. Menguasai konsep teoritis penilaian kualitas media lingkungan, dan pemanfaatan IPTEKS untuk penyelesaian masalah sanitasi lingkungan	V	V	V	V	V	V	V	V				V	V	V	V	V	V	V	V	V					V	V
	2. Menguasai metoda pengambilan keputusan dalam supervisi dan evaluasi pekerjaan bidang sanitasi lingkungan	V	V	V	V	V	V	V	V				V	V	V	V	V	V	V	V	V					V	V
	3. Menguasai metoda promosi sanitasi lingkungan melalui berbagai media kepada masyarakat dan/atau individu Menguasai metoda promosi sanitasi lingkungan melalui berbagai media kepada masyarakat dan/atau individu	V	V	V	V	V	V	V	V				V	V	V	V	V	V	V	V	V					V	V
	4. Menguasai konsep pengelolaan data riset sanitasi lingkungan untuk keperluan otentikasi, originalitas dan studi pengulangan (<i>reproduksibility</i>)	V	V	V	V	V	V	V	V				V	V	V	V	V	V	V	V	V					V	V

	<p>5. Menguasai metoda penyebaran informasi dan ide bidang sanitasi lingkungan melalui berbagai media kepada masyarakat dan/atau individu, serta mampu mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat didalam maupun diluar institusi.</p>	V	V	V	V	V	V	V	V	V				V	V	V	V	V	V	V	V				V	V
	<p>6. Menguasai metoda publikasi hasil penelitian bidang kesehatan lingkungan yang dapat diakses oleh masyarakat akademik.</p>	V	V	V	V	V	V	V	V				V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V

	21. Mampu menggerakkan masyarakat melalui upaya promotif dan preventif serta mampu melakukan kerja sama secara lintas program dan lintas sektor untuk pemberdayaan masyarakat dalam menyelesaikan masalah sanitasi lingkungan;	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
	22. Mampu mengelola data riset sanitasi lingkungan untuk keperluan otentikasi, keaslian, orisinalitas, dan studi pengulangan (<i>reproducibility</i>);	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
	23. Mampu memberikan informasi dan ide bidang sanitasi lingkungan melalui berbagai media kepada masyarakat dan/atau individu, serta mampu mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat di dalam maupun di luar institusi;	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
	24. Mampu mempublikasikan hasil tugas akhir/karya/disain/seni/model bidang sanitasi lingkungan yang dapat diakses oleh masyarakat akademik;	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
	25. Mahasiswa mampu menerapkan pembelajaran interprofesional ditatanan nyata	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
	26. Mampu menerapkan nilai dan etik antar profesi	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
	27. Menerapkan komunikasi antar profesi	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	

	<p>ide bidang sanitasi lingkungan melalui berbagai media kepada masyarakat dan/atau individu, serta mampu mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat didalam maupun diluar institusi.</p>																												
35.	<p>Menguasai metoda publikasi hasil penelitian bidang kesehatan lingkungan yang dapat diakses oleh masyarakat akademik.</p>	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V

--	--	--	--	--	--

E. Daftar Mata Kuliah

No	Mata Kuliah	Bahan Kajian	KD	Bobot	Beban SKS
1	Pendidikan Agama	S.1.1. Konsep Ketuhanan	2	10	2
		S.1.2. Pokok-pokok ajaran agama	2		
		S.1.3. Ahlak mulia	2		
		S.2.1. Nilai kemanusiaan	2		
		S.2.2. Moral dan etika	2		
2	Pendidikan Pancasila	S.3.1. Pancasila sebagai Dasar Negara	2	10	2
		S.3.2. Pancasila sebagai Ideologi Negara	2		
		S.3.3. Pancasila sebagai Sistem Filsafat	2		
		S.3.4. Pancasila sebagai Sistem Etika	2		
		S.3.5. Pancasila sebagai Dasar Nilai Pengembangan Ilmu.	2		
3	Kewarganegaraan	S.4.1. Identitas Nasional	2	10	2
		S.4.1. Demokrasi Indonesia	2		
		S.5.1. Wawasan Nusantara	2		
		S.5.2. Integrasi Nasional	2		
		S.6.1 Ketahanan Nasional Indonesia	2		
4	Bahasa Indonesia	S.8.1. Konsep Bahasa	2	10	2
		S.8.2. Fungsi bahasa	2		
		S.8.3. Kalimat Efektif Dalam Penulisan	2		
		S.8.4. Paragraf atau Alinea Dalam Teks	2		
		S.8.5. Kaidah penulisan laporan karya ilmiah	2		
5	Bahasa Inggris	S.8.6. Tenses, noun, and pronoun	2	10	2
		S.8.7. Regular and irregular verbs	2		
		S.8.8. Grammar and Vocabulary review	3		
		S.8.9 Reading, Writing, Listening and Speaking	3		
6	Dasar Sanitasi Lingkungan	S.9.1. Konsep dasar sanitasi lingkungan	2	10	2
		S.9.2. Ruang lingkup sanitasi lingkungan	2		
		S.9.3. Fasilitas dasar sanitasi lingkungan	2		
		S.9.4. Persyaratan teknis dasar sanitasi lingkungan	2		
		S.9.5. Prinsip penggunaan instrumen pengawasan sanitasi lingkungan	2		
7	Dasar Teknik	P.2.9. Gambar teknik	2	12	2
		P.2.10. Perpetaan	3		
		P.2.11. Konstruksi kayu	2		
		P.2.12. Konstruksi batu bata	3		

		P.2.17. Konstruksi Sarana dan bangunan Sanitasi lingkungan	2		
8	Perundang-Undangan	S.7.1. Konsep perundangan	2	12	2
		S.7.2. Peraturan perundang-undangan kesehatan,	2		
		S.7.3. Peraturan perundang-undangan lingkungan,	2		
		S.7.4. Peraturan perundang-undangan sanitasi lingkungan	2		
		S.7.5. Pelaksanaan Peraturan perundang-undangan sanitasi lingkungan	2		
		S.7.6. Penyusunan dan Pelaksanaan Peraturan Perundangan terkait dengan Kesehatan dan sanitasi Lingkungan	2		
9	Fisika lingkungan	P.1.32. Hidrostatik dan Hidrodinamis	2	10	2
		P.1.33. Bunyi, cahaya dan panas radiasi	2		
		P.1.34. Mekanika Fluida	3		
		P.1.35. Instrumen pengukuran fisika lingkungan	3		
10	Kimia Lingkungan	P.1.36. Siklus kimia di lingkungan	2	10	2
		P.1.37. Interaksi bahan kimia	2		
		P.1.38. Bahan kimia pencemar air	2		
		P.1.39. Bahan kimia pencemar udara	2		
		P.1.40. Bahan kimia pencemar tanah	2		
11	Mikrobiologi Lingkungan	P.1.41. Morfologi, struktur dan anatomi Sel	2	12	2
		P.1.29. Mikroorganisme Patogen	2		
		P.1.42. Pewarnaan Sel dan identifikasi Bakteri	2		
		P.1.43. Parasit yang ada di lingkungan	2		
		P.1.44. Mekanisme pencegahan Parasit masuk ke dalam tubuh	2		
		P.1.45. Identifikasi Jamur, cacing, protozoa dan sporozoa serta Arthropoda pada media lingkungan	2		
12	Anatomi fisiologi	P.1.46. Anatomi dan Fisiologi Manusia	2	10	2
		P.1.47. Sistem Rangka Tubuh	2		
		P.1.48. Mekanisme Masuknya Pencemar ke dalam tubuh	3		
		P.1.49. Pencegahan Masuknya Pencemar ke dalam tubuh	3		
13	Komunikasi Kesehatan dan	P.3.2. Konsep dan prinsip Komunikasi	2	10	2
		S.10.2. Proses Komunikasi	2		

	Pemberdayaan Masyarakat	KK.3.5. Informasi dan edukasi Media lingkungan (Air, udara, tanah dan Keamanan pangan)	2		
		KK.3.6. Teknik pengembangan media komunikasi	2		
		KK.3.7. Teknik Pengembangan Kelembagaan dan Pemberdayaan Masyarakat	2		
14	Surveillance Media Lingkungan	P.3.1. Metoda surveilans media lingkungan	2	10	2
		KK.3.1. Surveilans kualitas air	2		
		KK.3.2. Surveilans kualitas udara	2		
		KK.3.3. Surveilans kualitas tanah	2		
		KK.3.4. Surveilans Kualitas Higiene Sanitasi Pangan	2		
15	Biostatistik	KU.2.1. Data dan variabel	2	10	2
		KU.2.2. Penyajian data	2		
		KU.2.3. Analisa Data	2		
		KU.2.4. Probabilitas	2		
		KU.2.5. Pengujian Statistik	2		
16	Metodologi Penelitian	KU.3.3. Konsep dasar penelitian	2	10	2
		KU.3.4. Rumusan masalah	2		
		KU.3.5. Landasan teori dan konsep	2		
		KU.3.6. Pengolahan dan analisis data	2		
		KU.3.7. Rancangan penelitian	2		
17	Entomologi	P.1.50. Konsep Entomologi	1	10	2
		P.2.18. Vektor Penyakit	1		
		KU.1.13. Pengamatan Vektor Penyakit	1		
		KU.3.8 Toksonomi serangga yang penting dalam kesehatan	1		
		KU.4.6. Morfologi serangga vektor penyakit	1		
		KU.4.7. Etiologi serangga vektor penyakit	1		
		KU.5.9. Siklus hidup serangga vektor penyakit	1		
		KU.6.9. Peranan serangga dalam bidang kesehatan	1		
		KK.1.48. Metode sampling dalam koleksi serangga	1		
		KK.2.7. Teknik preparasi dan identifikasi.	1		
18	Toksikologi Lingkungan	P.2.1. Konsep perhitungan paparan bahan kimia pada manusia	2	10	2
		P.2.2. Daya racun, jalur pajanan dan sistem pertahanan pada manusia	2		

		KK.1.6. Analisis daya racun jalur kontak, makanan dan pernafasan.	3		
		KK.1.7. Analisis risiko pajanan racun pada tubuh manusia	3		
19	Penyehatan Air	P.1.1. Siklus hidrologi	2	17	3
		P.1.2. Konsep pencemaran air	2		
		P.1.3. Dampak pencemaran air	2		
		KK.1.1. Pengambilan sampel air	2		
		KK.1.2. Pengukuran kualitas air	3		
		KK.1.3. Analisis risiko kualitas air	3		
		KK.1.4. Pengendalian kualitas air	3		
20	Penyehatan Udara	P.1.18. Konsep atmosfer	2	18	3
		P.1.9. Konsep pencemaran udara	2		
		P.1.20. Dampak pencemaran udara	2		
		KK.1.11. Pengambilan sampel udara	2		
		KK.1.12. Pengukuran kualitas udara	3		
		KK.1.13. Analisis resiko kualitas udara	3		
		KK.1.14. Pengendalian kualitas udara	2		
		KK.1.15. Pengolahan limbah gas	2		
21	Penyehatan Tanah	P.1.14. Karakteristik tanah	2	14	2
		P.1.15. Pencemaran tanah	2		
		P.1.16. Dampak pencemaran tanah	2		
		P.1.17. Metoda penilaian kualitas tanah	2		
		KK.2.5. Perencanaan peningkatan kualitas tanah	2		
		KK.2.6. Teknologi tepat guna peningkatan kualitas tanah.	2		
22	Pengelolaan Sampah	P.2.18. Permasalahan Sampah	2	12	2
		P.2.19. Konsep pengelolaan sampah	2		
		P.1.18. Metoda pengelolaan sampah	2		
		KK.2.5. Pengamanan Sampah	3		
		KK.2.10. Teknik pemanfaatan sampah	3		
23	Hygiene dan Sanitasi Pangan	P.1.19. Fungsi pangan	2	19	3
		P.1.20. Pencemaran pangan	2		
		P.1.21. Metoda penilaian sanitasi pangan	2		
		P.1.22. Prinsip sanitasi pangan	2		
		KK.1.23. Pengambilan sampel pangan	2		
		KK.1.24. Pengukuran kualitas sanitasi pangan	3		
		KK.1.25. Analisis risiko Kualitas Sanitasi pangan	3		
		KK.1.26. Pengendalian risiko sanitasi pangan	3		

24	Pengamanan Limbah Cair	P.2.13. Permasalahan limbah Cair	2	18	3
		P.2.14.Prinsip dasar pengelolaan Limbah cair	2		
		P.1.4. Metoda penilaian kualitas limbah cair	2		
		P.1.5. Metoda penilaian pencemaran badan air	2		
		KK.1.5. Pengambilan sampel limbah cair	3		
		KK.1.6. Pengukuran emisi limbah cair	3		
		KK.1.7. Analisis risiko pencemaran limbah cair	2		
		KK.1.8. Pengendalian risiko pencemaran limbah cair	2		
25	Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit	P.1.23. Bionomik vektor	2	27	4
		P.1.24. Mekanisme penularan vektor	2		
		P.1.25. Metoda penilaian kepadatan vektor	2		
		P.1.26. Metoda pengendalian vektor	3		
		P.1.31. Binatang pembawa penyakit	3		
		KK.1.27. Survai entomologi vektor dan hama penyakit	3		
		KK.1.28. Uji entomologi vektor dan hama penyakit	3		
		KK.1.29. Analisis resiko kepadatan vektor dan hama penyakit	3		
		KK.1.30. Pengendalian vektor dan hama penyakit	3		
		KK.2.16. Penatalaksanaan pestisida	3		
26	Sanitasi Permukiman	P.2.1. Konsep sanitasi lingkungan permukiman	2	20	4
		P.2.2. Standar dan baku mutu sanitasi lingkungan permukiman	2		
		KK.1.6. Identifikasi masalah sanitasi lingkungan permukiman	4		
		KK.1.7.Pemeriksaan kualitas sanitasi lingkungan permukiman	4		
		KK.1.31. Analisis Risiko Kualitas Sanitasi Lingkungan Permukiman	4		
		KK.2.9. Intervensi dan pemecahan masalah sanitasi lingkungan permukiman	4		
27	Sanitasi Rumah Sakit	P.2.5. Konsep sanitasi lingkungan RS	2	20	4
		P.2.6. Standar dan baku mutu sanitasi lingkungan RS	2		

		KK.1.8. Identifikasi masalah sanitasi lingkungan RS	4		
		KK.1.9. Pemeriksaan kualitas sanitasi lingkungan RS	4		
		KK.1.32. Analisis Risiko Kualitas Sanitasi Lingkungan Rumah Sakit	4		
		KK.2.10. Intervensi dan pemecahan masalah sanitasi lingkungan rumah sakit	4		
28	Sanitasi Tempat-Tempat Umum	P.2.3. Konsep sanitasi lingkungan TTU	2	20	4
		P.2.4. Standar dan baku mutu sanitasi lingkungan TTU	2		
		KK.1.10. Identifikasi masalah sanitasi lingkungan TTU	4		
		KK.1.11. Pemeriksaan kualitas sanitasi lingkungan TTU	4		
		KK.1.33. Analisis Resiko Kualitas Sanitasi Lingkungan TTU	4		
		KK.2.11. Intervensi dan pemecahan masalah sanitasi lingkungan TTU	4		
29	Sanitasi Industri	P.2.7. Konsep sanitasi lingkungan Industri	2	20	4
		P.2.8. Standar dan baku mutu sanitasi lingkungan industri	2		
		KK.1.12. Identifikasi masalah sanitasi lingkungan industri	4		
		KK.1.13. Pemeriksaan kualitas sanitasi lingkungan industri	4		
		KK.1.34. Analisis Risiko Kualitas Sanitasi Lingkungan Industri	4		
		KK.2.12. Intervensi dan pemecahan masalah sanitasi lingkungan industri	4		
30	Sistem Manajemen K3 Agroindustri	KU.1.14 Konsep Sistem manajemen K3	2	24	4
		KU.2.9. Dasar hukum sistem manajemen K3	2		
		KU.2.10. Prinsip dasar organisasi dan management;	2		
		KU.2.11. Prinsip Dasar Manajemen K3 ditempat kerja: Membangun Komitmen Pimpinan;	2		
		KU.2.12. Prinsip Dasar Manajemen K3 ditempat kerja: Keterlibatan Pekerja;	2		
		KU.2.13. Prinsip Dasar Manajemen K3 ditempat kerja: Identifikasi dan penilaian bahaya;	2		

		KU.2.14.Prinsip Dasar Manajemen K3 ditempat kerja: Identifikasi dan pengendalian bahaya;	2		
		KU.2.15.Prinsip Dasar Manajemen K3 ditempat kerja: Peningkatan Kompetensi;	2		
		KU.2.16.Prinsip Dasar Manajemen K3 ditempat kerja: Evaluasi dan perbaikan	2		
		KU.6.10.Penilaian kinerja K3;	2		
		KU.6.11.Pendekatan sistem Manajemen K3: <i>Safe Person Control Strategy</i> ;	2		
		KU.6.12.Pendekatan sistem Manajemen K3: <i>Safe Place Control Strategy</i> ;	2		
		KU.6.13.Pendekatan sistem Manajemen K3: <i>Traditional Management</i> ;	2		
		KU.6.14.Pendekatan sistem Manajemen K3: <i>Innovative Management</i>	2		
31	Pengelolaan Limbah Agroindustri	P.2.19. Ruang lingkup, pengertian limbah agroindustri	2	20	4
		P.2.20. Dasar hukum pengelolaan limbah agroindustri	2		
		P.2.21. Jenis limbah dan asal limbah agroindustri,	2		
		P.2.22. Karakteristik limbah agroindustri,	2		
		KU.6.15.Persyaratan tata laksana limbah (cair dan padat) agroindustri,	2		
		KU.6.16.Tata laksana limbah agroindustri,	2		
		KU.6.17.Teknologi pengolahan limbah agroindustri,	2		
		KU.6.18.Teknologi pengelolaan limbah agroindustri,	2		
		KU.6.19.Pemeliharaan Fasilitas pengolahan limbah agroindustri	2		
		KU.6.20.Keselamatan dan kesehatan kerja petugas pengelola limbah agroindustri	2		
32	Pemberdayaan Masyarakat	P.1.14. Konsep Promosi kesehatan	2	20	4
		P.1.15. Kebijakan dan strategi promosi kesehatan lingkungan	2		
		P.2.23. Pelaksanaan promosi bidang kesehatan lingkungan	2		
		P.2.24. Konsep Dasar Desa dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan	2		
		KU.5.10. Falitator Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan Lingkungan	2		
		KU.5.11. Fasilitasi Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif	2		

		KU.5.12. Fasilitas Pembinaan PHBS di Masyarakat	2		
		KK.5.4. Komunikasi dan Advokasi	2		
		KK.2.9. Metode pemicuan perubahan perilaku secara kolektif dan berkelanjutan	2		
		KK.2.10. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)			
		KK.2.11. Metode pemicuan perubahan perilaku secara kolektif dan berkelanjutan	2		
33	Pengantar Teknologi Informasi	KU.2.6. Sistem computer	2	12	2
		KU.2.7. Berbagai perangkat lunak system	2		
		KU.2.8. Berbagai perangkat lunak aplikasi	2		
		KU.2.9. Konsep dasar kecerdasan buatan	2		
		KU.2.10. Konsep dasar basis data.	2		
		KU.2.11. Konsep dasar sistem informasi	2		
34	Manajemen Kesehatan	KU.5.3. Konsep dasar manajemen kesehatan	2	15	3
		KU.5.8. Manajemen Mutu dan pelayanan kesehatan	2		
		KU.5.4. Perencanaan program kesehatan	2		
		KU.5.5. Pengorganisasian program kesehatan	3		
		KU.5.6. Penggerakan program kesehatan	3		
		KU.5.7. Monitoring dan evaluasi program kesehatan	3		
35	Analisa dan Pengolahan Data	KU.1.1. Metoda pengumpulan data sanitasi lingkungan	2	10	2
		KU.1.2. Metoda pengolahan data sanitasi lingkungan	2		
		KU.1.3. Metoda analisis data sanitasi lingkungan	3		
		KU.1.4. Metoda penyajian data sanitasi lingkungan	3		
36	Kewirausahaan	S.10. 1. Motivasi menjalankan usaha	2	10	2
		S.10.2. Komunikasi dan kepemimpinan	2		
		S.10.3. Organisasi dan manajemen bisnis	2		
		S.10.4. Inovasi produk dan layanan sanitasi Lingkungan yang unggul	2		
		S.10.5. Penjualan produk dan layanan sanitasi lingkungan	2		
37	Pendidikan Budaya Anti Korupsi	S.6.2. Apa dan bagaimana korupsi	2	14	2
		S.6.3. Penyebab korupsi	2		
		S.6.4. Dampak korupsi	2		
		S.2.3. Nilai dan prinsip antikorupsi	2		
		S.7.8. Tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih	2		

		S.7.9.Tindak pidana korupsi	2		
		S.7.10.Peranan mahasiswa dalam gerakan anti korupsi	2		
38	Penyidikan Lingkungan	P.3.13. Landasan dan pengertian penyelidikan dan penyidikan lingkungan	2	12	2
		P.3.14. Ruang lingkup tindak pidana lingkungan	2		
		KK.1.39. Proses pelaksanaan penyidikan lingkungan	2		
		KU.7.9. Proses pelaksanaan penyidikan lingkungan	2		
		KU.7.10. Dukungan teknis penyidikan lingkungan	2		
		KU.7.11. Administrasi penyidikan lingkungan	2		
39	Keselamatan dan Kesehatan Kerja	S.9.6. Konsep dasar keselamatan dan kesehatan kerja	2	26	3
		S.7.7. Peraturan perundang-undang keselamatan dan kesehatan kerja	2		
		KK.1.49. Faktor risiko lingkungan kerja dan dampaknya terhadap kesehatan	2		
		P.2.24. Konsep dasar toksikologi industri	2		
		KK.1.50. Penyakit Akibat Kerja (PAK).	2		
		KK.1.51. Kecelakaan kerja	2		
		KU.4.8. Organisasi K3 pada industri	2		
		KU.4.9. Pemantauan faal kerja, ergonomi, dan produktivitas kerja	2		
		KU.7.12. Analisis epidemiologi kerja.	2		
		KU.7.13. Audit K3.	2		
		KU.7.14. Monitoring lingkungan kerja	2		
		KU.5.14. Identifikasi hazard dan dampaknya bagi tenaga kerja di beberapa jenis industri	2		
		KK.3.7.Penyusunan prosedur kerja pemantauan keselamatan dan kesehatan kerja, dan produktivitas tenaga kerja.	2		
40	Etika Profesi Sanitarian	P.2.1. Konsep kesehatan lingkungan dan sanitasi sebagai profesi	2	10	2
		P.2.2. Etika, profesi dan prospek kesehatan lingkungan dan sanitasi	2		
		KK.1.6. Hak dan kewajiban Sein, diri sendiri, sejawat dan profesi	2		
		KK.1.7. Tanggungjawab dan tanggungugat.	2		
		KK.2.12. tanggungjawab pengamanan dan kerahasiaan data, etika dalam	2		

		pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.			
41	Geographic Information System (GIS)	P.2.1. Konsep Aplikasi data topografi lahan untuk perencanaan di bidang kesehatan lingkungan	2	10	2
		P.2.2. Teknik pemetaan kontur waterpass dan poligon	2		
		KK.1.6. GIS (geografic Information system)	2		
		KK.1.7. Aplikasi GIS	2		
		KK.2.12. Pemetaan data kesehatan dalam GIS	2		
42	Aplikasi Teknologi Informasi	KU.2.12. Konsep dasar internet.	2	15	3
		KU.2.13. Hardware & software	2		
		KU.2.14. Windows applications.	2		
		KU.2.15. Konsep multimedia	2		
		KU.2.16. Konsep artificial intelligence	2		
		KU.2.17. Konsep media sosial	2		
		KU.2.18. Aplikasi online bidang Kesehatan dan lingkungan	3		
43	Inovasi rekayasa Teknologi Sanitasi	KU.1.5. Konsep Inovasi Rekayasa Teknologi Sanitasi	2	27	4
		KU.1.6. Berpikir Kreatif dan Inovatif	2		
		KU.1.7. Konsep Teknologi Tepat Guna	3		
		KU.1.8. Inovasi Teknologi Sanitasi Air	4		
		KU.1.9. Inovasi Teknologi Sanitasi Udara	4		
		KU.1.10. Inovasi Teknologi Sanitasi Tanah	4		
		KU.1.11. Inovasi Teknologi Sanitasi Makanan	4		
		KU.1.12. Inovasi Teknologi Pengendalian Vektor	4		
44	Manajemen Risiko Kesehatan	KU.4.2. Konsep manajemen risiko	2	14	3
		KU.4.3. Identifikasi risiko kesehatan	2		
		KU.4.4. Analisis risiko kesehatan	4		
		KU.4.5. Perencanaan dan intervensi sesuai status risiko kesehatan	4		
45	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)	S.9.7. Konsep AMDAL	2	24	4
		S.8.11. Peraturan perundangan berkaitan AMDAL	2		
		KU.3.13. Dasar – dasar pengelolaan lingkungan hidup	2		
		P.1.52. Dampak besar dan penting	2		
		P.1.53. Metoda identifikasi, prakiraan dan evaluasi dampak besar dan penting	2		
		KU.7.13. Pengorganisasian AMDAL	4		
		KU.7.14. Tata laksana AMDAL	5		

		KK.6.3. Dokumen AMDAL	5		
46	Sanitasi Tanggap Darurat Bencana	P.2.1. Konsep dan ruang lingkup sanitasi tanggap darurat bencana	2	10	2
		P.2.2. Standar dan baku mutu kebutuhan sanitasi pada tanggap darurat bencana	2		
		KK.1.6. Identifikasi masalah sanitasi tanggap darurat bencana	2		
		KK.1.7. Pemeriksaan kualitas sanitasi tanggap bencana	2		
		KK.2.12. Intervensi dan pemecahan masalah sanitasi tanggap darurat bencana	2		
47	Manajemen Pengolahan Limbah B3	S.9.8. Konsep Limbah B3	2	12	2
		S.9.9. Latar belakang pengelolaan limbah B3	2		
		S.9.12. Peraturan limbah B3 di Indonesia dan Internasional	2		
		KU.4.10. Identifikasi karakterisasi limbah B3	2		
		KU.4.11. Klasifikasi limbah B3	2		
		KK.1.50. Pengelolaan limbah B3	2		
48	Epidemiologi Kesehatan Lingkungan	S.9.10. Konsep epidemiologi.	2	18	2
		S.9.11. Konsep penyebab penyakit.	2		
		S.9.12. Ukuran-ukuran epidemiologi.	2		
		KU.1.15. Standarisasi.	2		
		KU.1.16. simpul pengamatan epidemiologi lingkungan	2		
		KU.3.14. Studi/penyelidikan epidemiologi	2		
		KU.7.15. Melakukan pencatatan dan pelaporan surveillans.	2		
		KU.7.16. Melakukan pencatatan dan pelaporan KLB/wabah	2		
49	Praktek Kerja Puskesmas	KU.6.1. Tugas pokok dan fungsi sanitarian puskesmas	2	16	4
		KU.6.2. Identifikasi masalah sanitasi lingkungan di wilayah kerja puskesmas	4		
		KU.7.1. Analisis masalah sanitasi lingkungan di wilayah kerja puskesmas	5		
		KU.7.2. Alternative pemecahan masalah sanitasi lingkungan puskesmas.	5		
50	Praktek Kerja Rumah Sakit	KU.6.3. Tugas pokok dan fungsi sanitarian rumah sakit	2	16	4
		KU.6.4. Identifikasi masalah sanitasi lingkungan di rumah sakit	4		

		KU.7.3. Analisis masalah sanitasi lingkungan di rumah sakit	5		
		KU.7.4. Alternative pemecahan masalah sanitasi lingkungan rumah sakit.	5		
51	Praktek Kerja TTU Dan Sarana Transportasi	KU.6.5. Tugas pokok dan fungsi sanitarian TTU dan sarana transportasi	2	16	4
		KU.6.6. Identifikasi masalah sanitasi lingkungan TTU	4		
		KU.7.5. Analisis masalah sanitasi lingkungan TTU	5		
		KU.7.6. Alternative pemecahan masalah sanitasi lingkungan TTU	5		
52	Praktek Kerja Industri	KU.6.7. Tugas pokok dan fungsi <i>Health, Safety and Environment (HSE)</i> industri	2	16	4
		KU.6.8. Identifikasi masalah sanitasi lingkungan industri	4		
		KU.7.7. Analisis masalah sanitasi industri	5		
		KU.7.8. Alternative pemecahan masalah sanitasi industri	5		
53	Praktek Kerja Komunitas (<i>Interprofessional Collaboration</i>)	KU.3.1. Identifikasi masalah sanitasi lingkungan komunitas	2	20	6
		KU.3.2. Analisis masalah sanitasi lingkungan komunitas	4		
		KU.4.1. Penyusunan alternative pemecahan masalah sanitasi lingkungan komunitas	4		
		KU.5.1. Intervensi fisik masalah sanitasi lingkungan komunitas	5		
		KU.5.2. Intervensi sosial masalah sanitasi lingkungan komunitas	5		
54	Skripsi	KU.8.1. Penyusunan proposal penelitian	4	20	6
		KU.8.2. Pelaksanaan penelitian	4		
		KU.8.3. Penyusunan laporan penelitian	4		
		KU.8.4. Seminar hasil penelitian	4		
		KU.8.5. Publikasi hasil penelitian	4		
	Jumlah			788	115

Keterangan :

KD : Kedalaman atau aras proses kognitif menurut Anderson (2001).

1 = Mengingat, 2 = Memahami, 3 = Menerapkan, 4 = Menganalisis, 5 = Mengevaluasi 6 = Mencipta

F. Struktur Program

No	KodeMK	Mata Kuliah	SKS	DISTRIBUSI PEMBELAJARAN		
				T	P	K/L
1	SL1.1.01	Pendidikan Agama	2	2	-	-
2	SL1.1.02	Pendidikan Pancasila	2	2	-	-
3	SL1.1.03	Kewarganegaraan	2	2	-	-
4	SL1.1.04	Bahasa Indonesia	2	1	1	-
5	SL1.1.05	Bahasa Inggris	2	1	1	-
6	SL1.1.06	Dasar Sanitasi Lingkungan	2	1	1	-
7	SL1.1.07	Dasar Teknik	2	1	1	-
8	SL1.1.08	Perundang-undangan	2	2	-	-
9	SL1.2.01	Fisika Lingkungan	2	1	1	-
10	SL1.2.02	Kimia Lingkungan	2	1	1	-
11	SL1.2.03	Mikrobiologi Lingkungan	2	1	1	-
12	SL1.2.04	Anatomi Fisiologi	2	2	-	-
13	SL1.2.05	Komunikasi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	2	1	1	-
14	SL1.2.06	Survailans Media Lingkungan	2	1	1	-
15	SL1.2.07	Biostatistik	2	1	1	-
16	SL1.2.08	Metodologi Penelitian	2	1	1	-
17	SL1.2.09	Entomologi	2	1	1	-
18	SL1.2.10	Toksikologi Lingkungan	2	1	1	-
19	SL1.3.01	Penyehatan Air	3	1	2	-
20	SL1.3.02	Penyehatan Udara	3	1	2	-
21	SL1.3.03	Penyehatan Tanah	2	1	1	-
22	SL1.3.04	Pengelolaan Sampah	2	1	1	-
23	SL1.3.05	Hygiene dan Sanitasi Pangan	3	1	2	-
24	SL1.3.06	Pengamanan Limbah Cair	3	1	2	-
25	SL1.3.07	Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit	4	2	2	-
26	SL1.4.01	Sanitasi Permukiman	2	1	1	-
27	SL1.4.02	Sanitasi Rumah Sakit	2	1	1	-
28	SL1.4.03	Sanitasi Tempat Tempat Umum	2	1	1	-
29	SL1.4.04	Sanitasi Industri	2	1	1	-
30	SL1.4.05	Sistem manajemen K3 Agroindustri	4	2	2	-
31	SL1.4.06	Pengelolaan Limbah Agroindustri	4	1	3	-
32	SL1.4.07	Pemberdayaan Masyarakat	4	1	3	-
33	SL1.5.01	Pengantar Teknologi Informasi	2	1	1	-
34	SL1.5.02	Manajemen Kesehatan	3	1	2	-
35	SL1.5.03	Analisis dan Pengolahan Data	2	1	1	-
36	SL1.5.04	Kewirausahaan	2	1	1	-
37	SL1.5.05	Pendidikan Budaya Anti Korupsi*	2	1	1	-
38	SL1.5.06	Penyidikan Lingkungan	2	1	1	-

39	SL1.5.07	Keselamatan dan Kesehatan Kerja	3	1	2	-
40	SL1.5.08	Etika Profesi Sanitarian	2	2	-	-
41	SL1.5.09	Geographic Information System (GIS)	2	1	1	-
42	SL1.6.01	Aplikasi Teknologi Informasi	3	1	2	-
43	SL1.6.02	Inovasi Rekayasa Teknologi Sanitasi	4	2	2	-
44	SL1.6.03	Manajemen Risiko Kesehatan	3	1	2	-
45	SL1.6.04	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)	4	1	3	-
46	SL1.6.05	Sanitasi Tanggap Darurat Bencana	2	1	1	-
47	SL1.6.06	Manajemen Pengolahan Limbah B3	2	1	1	-
48	SL1.6.07	Epidemiologi Kesehatan Lingkungan	2	1	1	-
49	SL1.7.01	Praktek Kerja Puskesmas	4	1	-	3
50	SL1.7.02	Praktek Kerja Rumah Sakit	4	1	-	3
51	SL1.7.03	Praktek Kerja TTU dan Sarana Transportasi	4	1	-	3
52	SL1.7.04	Praktek Kerja Industri	4	1	-	3
53	SL 1.8.01	Praktek Kerja Komunitas (<i>Interprofessional Colaboration</i>)	6	1	-	5
54	SL 1.8.02	Skripsi	6	1	-	5
		Jumlah	144	62	60	22

Keterangan:

- Jumlah Mata Kuliah : 54 Mata Kuliah
- Pembelajaran Teori : 62 SKS (43%)
- Pembelajaran Praktikum : 60 SKS (42%)
- Pembelajaran Praktek Lapangan : 22 SKS (15%)
- Beban Pembelajaran : 144 SKS

Total Beban Pembelajaran 144 SKS (74% dari Beban SKS Minimal Program Sarjana Terapan yaitu 144 SKS)

G. Matrik Distribusi Mata Kuliah Per Semester

SEMESTER I

No.	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	DISTRIBUSI PEMBELAJARAN		
				T	P	K/L
1	SL 1.1.01	Pendidikan Agama	2	2	-	-
2	SL 1.1.02	Pendidikan Pancasila	2	2	-	-
3	SL 1.1.03	Kewarganegaraan	2	2	-	-
4	SL 1.1.04	Bahasa Indonesia	2	1	1	-
5	SL 1.1.05	Bahasa Inggris	2	1	1	-
6	SL 1.1.06	Dasar Sanitasi Lingkungan	2	1	1	-
7	SL 1.1.07	Dasar Teknik	2	1	1	-
8	SL 1.1.08	Perundang-undangan	2	1	1	-
		Jumlah	16	11	5	-

SEMESTER II

No.	KodeMK	Mata Kuliah	SKS	DISTRIBUSI PEMBELAJARAN		
				T	P	K/L
1.	SL1.2.01	Fisika Lingkungan	2	1	1	-
2.	SL1.2.02	Kimia Lingkungan	2	1	1	-
3.	SL1.2.03	Mikrobiologi Lingkungan	2	1	1	-
4.	SL1.2.04	Anatomi Fisiologi	2	2	-	-
5.	SL1.2.05	Komunikasi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	2	1	1	-
6.	SL1.2.06	Surveilans Media Lingkungan	2	1	1	-
7.	SL1.2.07	Biostatistik	2	1	1	-
8.	SL1.2.08	Metodologi Penelitian	2	1	1	-
9.	SL1.2.09	Entomologi	2	1	1	-
10.	SL1.2.10	Toksikologi Lingkungan	2	1	1	-
		Jumlah	20	11	9	-

SEMESTER III

No.	KodeMK	Mata Kuliah	SKS	DISTRIBUSI PEMBELAJARAN		
				T	P	K/L
1	SL1.3.01	Penyehatan Air	3	1	2	-
2	SL1.3.02	Penyehatan Udara	3	1	2	-
3	SL1.3.03	Penyehatan Tanah	2	1	1	-
4	SL1.3.04	Pengelolaan Sampah	2	1	1	-
5	SL1.3.05	Hygiene dan Sanitasi Pangan	3	1	2	-
6	SL1.3.06	Pengamanan Limbah Cair	3	1	2	-
7	SL1.3.07	Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit	4	2	2	-
		Jumlah	20	8	12	-

SEMESTER IV

No.	KodeMK	Mata Kuliah	SKS	DISTRIBUSI PEMBELAJARAN		
				T	P	K/L
1.	SL1.4.01	Sanitasi Permukiman	2	1	1	-
2.	SL1.4.02	Sanitasi Rumah Sakit	2	1	1	-
3.	SL1.4.03	Sanitasi Tempat Tempat Umum	2	1	1	-
4.	SL1.4.04	Sanitasi Industri*	2	1	1	-
5.	SL1.4.05	Sistem manajemen K3 Agroindustri*	4	2	2	-
6.	SL1.4.06	Pengelolaan Limbah Agroindustri*	4	1	3	-
7.	SL1.4.07	Pemberdayaan Masyarakat	4	1	3	-
		Jumlah	20	8	12	-

SEMESTER V

No.	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	DISTRIBUSI PEMBELAJARAN		
				T	P	K/L
1.	SL1.5.01	Pengantar Teknologi Informasi	2	1	1	-
2.	SL1.5.02	Manajemen Kesehatan	3	1	2	-
3.	SL1.5.03	Pengolahan dan Analisis Data	2	1	1	-
4.	SL1.5.04	Kewirausahaan	2	1	1	-
5.	SL1.5.05	Pendidikan Budaya Anti Korupsi*	2	1	1	-
6.	SL1.5.06	Penyidikan Lingkungan*	2	1	1	-
7.	SL1.5.07	Keselamatan dan Kesehatan Kerja*	3	1	2	-
8.	SL1.5.08	Etika Profesi Sanitarian	2	2	-	-
9.	SL1.5.09	Geographic Information System (GIS)	2	1	1	-
		Jumlah	20	10	10	

SEMESTER VI

No.	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	DISTRIBUSI PEMBELAJARAN		
				T	P	K/L
1.	SL1.6.01	Aplikasi Teknologi Informasi	3	1	2	-
2.	SL1.6.02	Inovasi Rekayasa Teknologi Sanitasi	4	2	2	-
3.	SL1.6.03	Manajemen Risiko Kesehatan	3	1	2	-
4.	SL1.6.04	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)*	4	1	3	-
5.	SL1.6.05	Sanitasi Tanggap Darurat Bencana	2	1	1	-
6.	SL1.6.06	Manajemen Pengolahan Limbah B3	2	1	1	-
7.	SL1.6.07	Epidemiologi Kesehatan Lingkungan	2	1	1	-
		Jumlah	20	8	12	-

SEMESTER VII

No.	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	DISTRIBUSI PEMBELAJARAN		
				T	P	K/L
1	SL1.7.01	Praktek Kerja Puskesmas	4	1	-	3
2	SL1.7.02	Praktek Kerja Rumah Sakit	4	1	-	3
3	SL1.7.03	Praktek Kerja TTU dan Sarana Transportasi	4	1	-	3
4	SL1.7.04	Praktek Kerja Industri	4	1	-	3
		Jumlah	16	4	-	12

SEMESTER VIII

No.	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	DISTRIBUSI PEMBELAJARAN		
				T	P	K/L
1	SL 1.8.01	Praktek Kerja Komunitas (<i>Interprofessional Colaboration</i>)	6	1	-	5
2	SL 1.8.02	Skripsi	6	1	-	5
		Jumlah	12	2	-	10

Daftar Mata Kuliah Unggulan

No.	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	DISTRIBUSI PEMBELAJARAN		
				T	P	K/L
1	SL1.4.04	Sanitasi Industri*	2	1	1	-
2	SL1.4.05	Sistem manajemen K3 Agroindustri*	4	2	2	-
3	SL1.4.06	Pengelolaan Limbah Agroindustri*	4	1	3	-
4	SL1.5.06	Penyidikan Lingkungan*	2	1	1	-
5	SL1.5.07	Keselamatan dan Kesehatan Kerja*	3	1	2	-
6	SL1.6.04	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)*	4	1	3	-
		Jumlah	19	7	12	

H. Manajemen Dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum

1. Beban dan Masa Studi

Beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran Satuan Kredit Semester. Beban studi semester adalah jumlah SKS yang ditempuh mahasiswa pada suatu semester tertentu. Semester merupakan satuan waktu proses pembelajaran efektif selama paling sedikit 16 (enam belas) minggu, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Setiap 1 SKS (Satuan Kredit Semester) harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Satu sks setara dengan 170 (seratus tujuh puluh) menit kegiatan belajar per minggu per semester.
- b. Setiap mata kuliah paling sedikit memiliki bobot 1 (satu) sks.
- c. Semester merupakan satuan waktu kegiatan pembelajaran efektif selama 16 (Enam Belas) minggu.

Beban studi kumulatif adalah jumlah SKS minimal yang harus ditempuh mahasiswa agar dapat dinyatakan telah menyelesaikan program studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan. Menurut Permendikbud RI No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada Pasal 17, bahwa beban normal belajar mahasiswa adalah 8 (delapan) jam per hari atau 48 (empat puluh delapan) jam per minggu setara dengan 18 (delapan belas) sks per semester, sampai dengan 9 (sembilan) jam per hari atau 54 (lima puluh empat) jam per minggu setara dengan 20 (dua puluh) sks per semester. Masa dan beban belajar penyelenggaraan program pendidikan Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan paling lama 7 (tujuh) tahun akademik dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 144 (seratus empat puluh empat) Satuan Kredit Semester.

2. Peserta Didik

Peserta didik pada program studi Sarjana Terapan Sanitasi lingkungan diatur pada pedoman tersendiri dan dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia dengan memperhatikan syarat sebagai berikut :

- a. Berasal dari lulusan SMU atau SMK yang relevan
- b. Lulus seleksi administrasi baik jalur penerimaan minat dan prestasi (PMDP)
- c. Lulus seleksi melalui ujian tulis
- d. Lulus Uji Kesehatan

Registrasi peserta didik baru harus memenuhi persyaratan lulus ujian atau seleksi yang ditetapkan oleh Pimpinan Perguruan Tinggi dengan menunjukkan kartu tanda ujian atau seleksi serta menyelesaikan administrasi keuangan untuk mahasiswa baru, dengan prosedur registrasi sebagai berikut :

- a. Registrasi dilakukan pada bagian akademik jurusan/prodi dengan menyerahkan printout berkas registrasi yang dilakukan secara online sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- b. Mengajukan persetujuan kepada pembimbing akademik.

Registrasi mahasiswa lama/aktif kembali/pindahan dengan persyaratan menyelesaikan administrasi keuangan untuk semester yang berlaku dengan prosedur registrasi sebagai berikut :

- a. Menunjukkan kartu tanda mahasiswa yang masih berlaku.
- b. Bagi mahasiswa yang menjalani cuti akademik harus menunjukkan surat keputusan cuti akademik dari pimpinan perguruan tinggi..
- c. Bagi mahasiswa pindahan dari perguruan tinggi lain, harus menunjukkan surat dari pimpinan perguruan tinggi yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan diterima di perguruan tinggi tersebut.
- d. Mahasiswa mengisi form Kartu Rencana Studi (KRS).
- e. Mengajukan persetujuan kepada pembimbing akademik.
- f. Mahasiswa yang terdaftar pada setiap semester dibuatkan Surat Penetapan sebagai peserta didik oleh pimpinan perguruan tinggi.

3. Kualifikasi Dosen dan Instruktur

Kualifikasi dosen dan instruktur mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada pasal 25 Permendikbud RI Nomor 3 tahun 2020, bahwa standar dosen dan tenaga kependidikan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Dosen program sarjana terapan harus berkualifikasi akademik paling rendah lulusan magister atau magister terapan yang relevan dengan program studi, dan dapat menggunakan dosen bersertifikat profesi yang relevan dengan program studi dan berkualifikasi paling rendah setara dengan jenjang 8 (delapan) KKNi.

4. Bahan dan Metode Pembelajaran

a. Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran pada pendidikan sarjana terapan sanitasi lingkungan berdasar pada memperhatikan kriteria minimal tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran mengacu pada capaian pembelajaran lulusan dan bahan kajian pada setiap mata kuliah yang tersebut pada struktur program. Masing-masing mata kuliah pada struktur program dijabarkan lebih lanjut dalam rencana pembelajaran semester (RPS).

Rencana pembelajaran semester ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan atau teknologi dalam program pendidikan sarjana terapan sanitasi lingkungan yang memuat :

- 1) Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
- 2) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
- 3) Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- 4) Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- 5) Metode pembelajaran;
- 6) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
- 7) Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester; kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- 8) Daftar referensi yang digunakan.

b. Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran melalui kegiatan kurikuler wajib menggunakan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam mata kuliah dalam rangkaian pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Metode Pembelajaran yang dapat dipilih untuk pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah meliputi: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, Pembelajaran kolaboratif, Pembelajaran kooperatif, Pembelajaran berbasis proyek, Pembelajaran berbasis masalah, atau metode Pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Setiap mata kuliah dapat menggunakan satu atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran dan diwadahi dalam suatu bentuk Pembelajaran.

Bentuk Pembelajaran dapat berupa: a. kuliah; b. responsi dan tutorial; c. seminar; d. praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja; e. penelitian, perancangan, atau pengembangan; f. pelatihan militer; g. pertukaran pelajar; h. magang; i. wirausaha; dan/atau j. bentuk lain pengabdian kepada masyarakat

Metode pembelajaran untuk penyampaian materi kepada peserta didik program studi sarjana terapan sanitasi lingkungan digunakan dalam rangka pencapaian pembelajaran. Metode pembelajaran yang dimaksud meliputi :

1) Kuliah, responsi dan tutorial :

Bentuk pembelajaran 1 (satu) SKS kegiatan kuliah ditetapkan setara dengan beban studi tiap minggu selama satu semester dengan bentuk pembelajaran kuliah, responsi dan tutorial, mencakup :

- (1). kegiatan belajar dengan tatap muka 50 (lima puluh) menit per minggu per semester;
- (2). kegiatan belajar dengan penugasan terstruktur 60 (enam puluh) menit per minggu per semester; dan
- (3). kegiatan belajar mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu persemester.

2) Kegiatan Seminar, Diskusi dan Pembelajaran Lain :

Bentuk pembelajaran 1 (satu) SKS kegiatan seminar dan diskusi atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis, mencakup :

- (1). kegiatan belajar tatap muka 100 (seratus) menit per minggu

persemester;

(2). kegiatan belajar mandiri 70 (tujuh puluh) menit per minggu per semester.

3) Kegiatan Praktikum, Praktek lain dan bentuk kegiatan lain :

Bentuk pembelajaran 1 (satu) sks pada pembelajaran praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara, adalah 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester (Permendikbud RI No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi).

5. Karakteristik Pembelajaran

Karakteristik proses pembelajaran terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.

- a. **Interaktif** : bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan Dosen.
- b. **Holistik** : bahwa proses Pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
- c. **Integratif** : bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
- d. **Saintifik** : bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
- e. **Kontekstual** : bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.

- f. **Tematik** : bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan Program Studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
- g. **Efektif** : bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
- h. **Kolaboratif** : bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- i. **Berpusat pada mahasiswa** : bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.

6. Fasilitas Pembelajaran

Sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia harus memperhatikan standar yang merupakan kriteria minimal tentang sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan isi dan proses pembelajaran dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Standar prasarana pembelajaran paling sedikit terdiri atas:

- a. Lahan;
- b. Ruang kelas;
- c. Perpustakaan;
- d. Laboratorium/ studio/ bengkel kerja/unit produksi;
- e. Tempat berolahraga;
- f. Ruang untuk berkesenian;
- g. Ruang unit kegiatan mahasiswa;
- h. Ruang pimpinan perguruan tinggi;
- i. Ruang dosen;
- j. Ruang tata usaha; dan
- k. Fasilitas umum.

Selanjutnya, bahwa masing-masing sarana dan prasarana dijabarkan lebih lanjut dengan memperhatikan sumberdaya pada setiap program studi dan

memperhatikan capaian pembelajaran sesuai dengan Stándar Nasional Pendidikan Tinggi dan memperhatikan isian Borang Akreditasi Pendidikan Tinggi.

7. Lahan Praktik

Lahan Praktek merukan tempat pembelajaran di luar Kampus dengan kriteria yang dipersyaratkan untuk mendapatkan dan atau menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam pencapaian pembelajaran sebagai Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan yang terampil sebagaimana tersebut pada kurikulum program studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan. Lahan yang dimaksud adalah rumah sakit, industri, Laboratorium sanitasi, Kantor Kesehatan Pelabuhan, Balai Vektor dan Binatang Pengganggu, Pest control, Dinas Kesehatan Kota/ Kabupaten, Puskesmas, BPLHD/Dinas Lingkungan Hidup, Kementerian/Dinas Perhubungan, Dinas PU/Kimpraswil, Pelindo, Perum Angkasa Pura, Jasa Pengolahan limbah cair dan Tinja, TTU, TPS/LPS, TPA/LPA, PDAM, Batan dan Berbagai Kawasan/Masyarakat.

8. Evaluasi Belajar

Penilaian proses dan hasil belajar mengacu pada standar penilaian pembelajaran (Permendikbud RI No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi). Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup:

a. Prinsip penilaian;

Mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.

1) Prinsip edukatif

Merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu:

- a) Memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan
- b) Meraih capaian pembelajaran lulusan.

2) Prinsip otentik :

Merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan

mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3) Prinsip obyektif :

Merupakan penilaian yang didasarkan pada stándar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.

4) Prinsip akuntabel :

Merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.

5) Prinsip Transparan :

Merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

b. Teknik dan instrumen penilaian

- 1) Teknik penilaian terdiri atas observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket.
- 2) Instrumen penilaian
- 3) Instrumen penilaian terdiri atas penilaian proses dalam bentuk rubrik dan/atau penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau karya desain.
- 4) Penilaian sikap dapat menggunakan teknik penilaian observasi.
- 5) Penilaian penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus dilakukan dengan memilih satu atau kombinasi dari berbagiteknik dan instrumen penilaian
- 6) Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.

c. Mekanisme dan prosedur penilaian;

- 1) Mekanisme penilaian terdiri atas :
 - a) Menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai denganrencana pembelajaran;
 - b) Melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian.
 - c) Memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian

- e) kepada mahasiswa; dan
 - f) Mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan.
- 2) Prosedur penilaian mencakup tahap perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhir. Prosedur penilaian pada tahap perencanaan dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian ulang.

d. Pelaksanaan penilaian;

1) Pelaksanaan penilaian

Pelaksanaan penilaian yang terjadual melalui Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), dan Ujian Akhir Program (UAP) didasarkan pada surat keputusan pimpinan perguruan tinggi..

Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran semester dan dilakukan oleh :

- a) Dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
- b) Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/ atau pemangku kepentingan yang relevan.

Syarat untuk mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS) bagi mahasiswa :

- 1) Terdaftar sebagai mahasiswa pada semester yang bersangkutan.
 - 2) Memenuhi semua persyaratan administratif yang ditetapkan, misalnya telah mengembalikan buku perpustakaan, mengganti peralatan yang rusak / hilang atas tanggung jawabnya, dsb.
 - 3) Memenuhi persyaratan kehadiran.
- c) Ujian Akhir Program

Ujian akhir program secara khusus diatur dalam pedoman tersendiri berdasarkan ketentuan pada masing-masing Jurusan. Berikut merupakan garis besar yang berhubungan dengan Ujian Akhir Program (UAP) :

- 1) Persyaratan menempuh Ujian Akhir Program, mahasiswa harus :
 - a) Telah menyelesaikan seluruh tugas dan lulus ujian semester yang telah dipersyaratkan dalam kurikulum.
 - b) Telah memenuhi persyaratan administrasi yang berlaku pada institusi yang

bersangkutan.

c) Masih dalam studi terpanjang.

d) Telah menyusun dan menulis Skripsi dan dinyatakan layak uji oleh pembimbing.

2) Persyaratan Penguji Ujian Akhir Program:

a) Dosen Tetap dan Dosen Tidak Tetap sesuai bidang keahliannya.

b) Praktisi yang memiliki pengalaman kerja dibidangnya minimal 5 tahun.

3) Kegiatan Ujian Akhir program

Ujian akhir Program dalam bentuk Skripsi dilakukan dengan kegiatan sbb :

a) Ujian proposal Skripsi

b) Ujian Sidang Skripsi

e. Pelaporan Penilaian;

Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran:

- 1) huruf A setara dengan angka 4 (empat) berkategori sangat baik;
- 2) huruf B setara dengan angka 3 (tiga) berkategori baik;
- 3) huruf C setara dengan angka 2 (dua) berkategori cukup;
- 4) huruf D setara dengan angka 1 (satu) berkategori kurang; atau
- 5) huruf E setara dengan angka 0 (nol) berkategori sangat kurang.

Hasil penilaian diumumkan kepada mahasiswa setelah satu tahap pembelajaran sesuai dengan rencana Pembelajaran. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan Indeks Prestasi Semester (IPS). Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir Program Studi dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Indeks Prestasi Semester (IPS) dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan Satuan Kredit Semester mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah Satuan Kredit Semester mata kuliah yang diambil dalam satu semester.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan Satuan Kredit Semester mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah Satuan Kredit

Semester mata kuliah yang diambil yang telah ditempuh.

Mahasiswa dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh Program Studi dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol nol). Kelulusan mahasiswa dapat diberikan predikat memuaskan, sangat memuaskan, atau pujian dengan kriteria:

- 1) Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan apabila mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 2,76 (dua koma tujuh enam) sampai dengan 3,00 (tiga koma nol nol);
- 2) Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat sangat memuaskan apabila mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,01 (tiga koma nol satu) sampai dengan 3,50 (tiga koma lima nol); atau
- 3) Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat pujian apabila mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih dari 3,50 (tiga koma nol).

BAB IV PENUTUP

Kurikulum Program Studi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan ini merupakan acuan bagi pengelola Pendidikan Tinggi Sanitasi Lingkungan, Dosen dan Pembimbing yang bertanggung jawab atas pencapaian pembelajaran. Disamping itu, kurikulum ini juga sebagai acuan bagi para pembimbing teknis di lahan Praktik dalam upaya meningkatkan kualitas Praktik secara optimal yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas lulusan.

Kurikulum Program Studi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan ini digunakan sebagai acuan secara Nasional sesuai dengan standar nasional pendidikan dengan beban studi 107 SKS dan masih ditambah dengan capaian pembelajaran yang mejadi penciri ataupun keunggulan masing program studi dengan memperhatikan kearifan local sampai mencapai minimal 144 SKS (Beban studi minimal untuk program sarjana terapan). Oleh karena itu, dalam proses penyusunannya melibatkan stakeholder sebagai pengguna lulusan dan proses penyusunannya memperhatikan kaidah-kaidah pada pedoman pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT).

Berdasarkan Renstra Kementerian Kesehatan, bahwa kebutuhan tenaga sanitasi terus dibutuhkan sampai tahun 2025, dan berdasar data lapangan kerja di dunia industri, pelayanan kesehatan, dinas lingkungan hidup, perhotelan, rumah makan dan pescon menunjukkan bahwa prospek pangsa pasar kerja lulusan pendidikan Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan mempunyai peluang cukup besar. Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) disusun dan akan digunakan telah memenuh standar nasional pendidikan tinggi (SN-DIKTI).

Kurikulum Program Studi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan ini akan ditinjau dan disempurnakan paling cepat setiap 5 tahun dengan memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan perubahan kebijakan menujupeningkatan kualitas sanitasi lingkungan.